

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN  
PETANI PORANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI**

**(Studi Kasus Program Pemberdayaan Petani Porang Oleh Asperati di  
Kecamatan Tlogowungu)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam



**Oleh :**

**Millatin Nisfatun Fitriyah**

**NIM 1905026136**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO SEMARANG  
TAHUN 2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Naskah Skripsi An. Sdr. Millatin Nisfatun Fitriyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Millatin Nisfatun Fitriyah

NIM : 1905026136

Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Porang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Program Pemberdayaan Petani Porang Oleh Asperati di Kecamatan Tlogowungu)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.


Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Semarang, 22 Desember 2022

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

NIP. 197003211996031003

  
Cita Sary Dja'akum, A.Md., S.H.I., M.E.I.

NIP. 198204222015032004

## LEMBAR PENGESAHAN

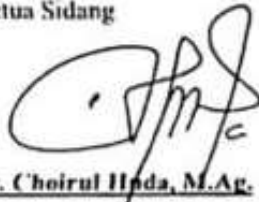
Nama : Millatin Nisfatun Fitriyah  
NIM : 1905026136  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Porang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Program Pemberdayaan Petani Porang Oleh Asperati di Kecamatan Tlogowungu)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal: 29 Desember 2022.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam

Semarang, 02 Januari 2023

Ketua Sidang



Dr. Choirul Huda, M.Ag.  
NIP. 197601092005011002

Sekretaris Sidang



Cita Sary Dja'akum, A.Md., S.H.I., M.F.I.  
NIP. 198204222015032004

Dosen Penguji 1



Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.  
NIP. 198607182019031007

Dosen Penguji 2



Dr. H. Ahmad Furqon, L.c., M.A.  
NIP. 197512182005011002

Dosen Pembimbing 1



Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
NIP. 197003211996031003

Dosen Pembimbing 2



Cita Sary Dja'akum, A.Md., S.H.I., M.F.I.  
NIP. 198204222015032004



## **MOTTO**

“Manusia sudah diciptakan lengkap dengan rezekinya masing-masing, tidak akan bertukar. Tinggal jemput dan berusaha dan berdoa. Cari berkahnya dengan cara yang halal”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, bapak Ruhadi dan ibu Sasmiah, yang telah berjuang untuk anak-anaknya agar anak-anak beliau dapat meraih cita-cita. Terimakasih untuk bapak dan ibu saya yang telah memberikan semangat dan dukungannya serta selalu mendoakan saya untuk setiap jalan yang saya tempuh. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman-teman saya yang telah menemani proses perkuliahan saya dari awal sampai akhir, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan balasan kebaikan yang lebih besar.

## DEKLARASI

Dengan penuh kerendahan hati dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Porang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Program Pemberdayaan Petani Porang Oleh Asperati di Kecamatan Togowungu)" tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh pihak manapun. Demikian skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang tertera dan referensi yang menjadi sumber rujukan.

Semarang, 21 Desember 2022

Deklarator



Millatin Nisfatun Fitriyah

NIM : 1905026136

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**HURUF ARAB DAN HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan proses penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Proses tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Umumnya transliterasi banyak digunakan dalam istilah bahasa arab, nama orang, nama lembaga, judulbuku, dan lain-lain. Untuk menjamin ketetapan, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

**A. Konsonan**

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dl	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

**B. Vocal**

َ = a

ِ = i

ُ = u

**C. Diftong**

اَي = ay و اَو = aw

**D. Syaddah**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب - *al thibb*

**E. Kata Sandang**

Kata sandang ( ... ال ) ditulis dengan *al*.... Misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*.  
*Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**F. Ta' Marbutah**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطيبة الملية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.



## ABSTRAK

Porang adalah salah satu tanaman yang dianggap memiliki potensi yang sangat bagus dan merupakan salah satu komoditas unggulan, yaitu digolongkan menjadi salah satu diantara dua komoditas yang dianggap super strategis selain sarang burung walet secara nasional Indonesia. Kecamatan Tlogowungu merupakan salah satu kecamatan dikabupaten Pati yang sudah terdapat suatu program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas SDM petani Porang. Pemberdayaan tersebut diadakan oleh suatu organisasi kelompok petani porang yang bernama Asperati (Asosiasi Petani Porang Kabupaten Pati). Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara dengan petani porang di kecamatan Tlogowungu, usaha tani porang yang sukses dapat menghasilkan keuntungan hingga ratusan juta rupiah dalam satu kali panen, namun meskipun banyak petani Porang di kecamatan Tlogowungu yang sukses juga terdapat petani yang mengalami kerugian dalam usahatannya. Dalam usahatani Porang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian petani. Upaya yang dilakukan yaitu melalui program pemberdayaan petani untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai budidaya Porang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program pemberdayaan petani Porang oleh Asperati di kecamatan Tlogowungu dan bagaimana efektifitas program pemberdayaan petani Porang dalam meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani Porang di kecamatan Tlogowungu, anggota dan pengurus Asosiasi Petani Porang Pati. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif fenomenologi.

Hasil penelitian ini adalah program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati yang dilaksanakan dengan misi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsip tolong-menolong, program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan, kegiatan pendampingan dan program sosialisasi memenuhi tahapan siklus pemberdayaan dan telah terlaksana dengan baik serta program pemberdayaan petani Porang yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati efektif dalam meningkatkan pendapatan petani.

*Kata Kunci: Efektivitas, Pemberdayaan, Pendapatan.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah melewati proses penyusunan skripsi yang cukup panjang, dengan ridha Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Porang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Program Pemberdayaan Petani Porang Oleh Asperati di Kecamatan Tlogowungu)*” skripsi ini disusun sebagai syarat meraih gelar sarjana (S1) pada ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Cita Sary Dja’akum, A.Md., S.H.I., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Furqon, Lc., M.A., selaku Wali Dosen penulis selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap Dosen dan Staff UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
8. Asosiasi Petani Porang Pati, Pemerintah dan masyarakat kecamatan Tlogowungu yang dengan baik hati membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak Ruhadi dan ibu Sasmiah, kedua orang tua penulis yang senantiasa berjuang, mendoakan, memberikan kasih sayang kepada penulis.
10. Kakak Rohmatun Hidayah dan kakak Zainal Abidin serta adik Nurul Sholihah beserta keluarga besar, dan saudara penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Ekhwan Juvana, Afanin Junaidi, Sifa Izzatin, Sinta Fadilah, Bening Aisyah, Diah Safitri, Puji Lestari selaku sahabat-sahabat penulis yang kebersamaan penulis selama menempuh pendidikan dan memberikan support kepada penulis selama pengerjaan Skripsi ini.
12. Teman sekaligus keluarga besar Ekonomi Islam D 2019 yang menjadi teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semuanya atas kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin Yaa Rabbal Allamin.

Semarang, 21 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Millatin Nisfatun Fitriyah'. The signature is stylized and includes a circular mark on the left side containing the letters 'M' and 'D'.

**Millatin Nisfatun Fitriyah**

**NIM: 1905026136**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
HURUF ARAB DAN HURUF LATIN .....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metodologi Penelitian .....	18
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II .....	23
LANDASAN TEORI.....	23
A. Teori Pemberdayaan.....	23
1. Pengertian Pemberdayaan .....	23
2. Konsep Pemberdayaan .....	24
3. Tujuan Pemberdayaan .....	28
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	29
5. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam.....	31
B. Teori Efektivitas.....	35
1. Pengertian Efektivitas.....	35
2. Ukuran Efektivitas.....	36
3. Indikator Efektifitas.....	38
C. Teori Pendapatan.....	40
1. Pengertian Pendapatan .....	40
2. Jenis-jenis Pendapatan.....	41

3. Sumber Pendapatan .....	42
4. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pendapatan.....	44
5. Indikator Pendapatan.....	45
6. Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam.....	46
BAB III.....	50
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....	50
A. Gambaran Umum Pemberdayaan Petani Porang .....	50
1. Kondisi Umum Asosiasi Petani Porang Pati (Asperati).....	50
2. Program Pemberdayaan Yang Dilakukan Asosiasi Petani Porang Pati.....	52
B. Gambaran Umum Kecamatan Tlogowungu .....	55
1. Kondisi Geografi dan Demografi Kecamatan Tlogowungu.....	55
2. Keadaan Masyarakat .....	57
3. Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Tlogowungu .....	58
C. Jumlah Pendapatan Petani .....	59
BAB IV .....	72
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	72
A. Implementasi Program Pemberdayaan Petani Porang Oleh Asperati di Kecamatan Tlogowungu .....	72
B. Efektivitas Program Pemberdayaan Petani Porang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani .....	75
BAB V .....	81
PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Porang adalah salah satu tanaman yang dianggap memiliki potensi yang sangat bagus dan merupakan salah satu komoditas unggulan, yaitu digolongkan menjadi salah satu diantara dua komoditas yang dianggap super strategis selain sarang burung walet secara nasional Indonesia.<sup>1</sup> Tanaman porang ini termasuk kedalam jenis tanaman umbi-umbian yang merupakan spesies dari *Amorphophallus Muelleri Blume* yaitu masih satu famili dengan tanaman suweg, iles-iles dan walur yakni merupakan famili dari *Araceae* (talas-talasan).<sup>2</sup> Pada tahun 2012, Menteri BUMN memberikan intruksi yaitu menugaskan perum perhutani menambahkan porang dalam programnya yaitu program pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) sebagai upaya dan dorongan terhadap program pengembangan tanaman porang pada kawasan hutan industri.

Tanaman porang sangat cocok dikembangkan karena mempunyai nilai yang strategis dengan peluangnya yang lumayan besar untuk diekspor. Badan Karantina Pertanian mencatat ekspor porang ditahun 2018 hingga 2020 terus mengalami kenaikan. Berikut rinciannya:<sup>3</sup>

Tahun	Jumlah Ekspor
2018	254 ton
2019	5.700 ton
2020	14.800 ton

Badan Karantina Pertanian mencatat bahwa terdapat kenaikan sebesar 160% untuk nilai ekspor porang yaitu ekspor porang semester I tahun 2019 tercatat sebanyak 5,7 ribu ton dan semester I tahun 2020 yaitu 14,8 ribu ton. Sementara pada tahun 2021 ekspor Porang ditutup, pelarangan ekspor yaitu sejak 1 Juni

---

<sup>1</sup> Ramdan Hidayat, et al., Pengembangan Bibit Porang Dari Biji Di Dusun Kucur Desa Sumberejo Kec. Purwosari Kab Pasuruan, Surabaya: Lppm Upn Veteran, 2021, h.1.

<sup>2</sup> Yunia Rahayuningsih, *Strategi Pengembangan Porang (Amorphophalus Muelleri) Di Provinsi Banten*, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol. 4 No. 2, 2020, H.78.

<sup>3</sup> Indonesia.go.id, "Porang, Si Liar Komoditas Ekspor," <https://www.indonesia.go.id/kategori/keanekaragaman-hayati/2591/porang-si-liar-komoditas-ekspor>, diakses 17 Juni 2022.

2020 hingga 30 Juni 2022. Pelarangan ekspor tersebut didasari pertimbangan agar nilai tambah komoditas Porang yang begitu besar tidak dinikmati di luar negeri, larangan ekspor Porang tersebut diatur sebagaimana dalam Lampiran I Permendag 18 tahun 2021.<sup>4</sup> Namun sejak pintu ekspor kembali dibuka ekspor Porang kembali melonjak bahkan melebihi angka ekspor ditahun sebelum pelarangan ekspor. Volume ekspor Porang dalam bentuk chip pada periode 1 Juli 2022 hingga 27 September 2022 mencapai 6.000 ton.<sup>5</sup> Kementerian Pertanian telah menyusun roadmap budidaya Porang dengan target potensi ekspor 92.000 ton chip kering di 2024.<sup>6</sup>

Berdasarkan data mengenai pabrik penepungan Porang yang ada di Indonesia dari Indonesia Quarantine Full Automation System (IQFAST) atau Badan Karantina Pertanian (Barantan), terdapat 21 pabrik yaitu PT. Jagat Raya Indonesia, PT. Paldi Indo Porang, PT Asia Prima Konjac, CV. Porang Center Indo, CV. Agro Alami Raya, PT I. Rajawali Penta Nusantara, Prima Agung Sejahtera, CV. Jia L, Serayu Agro Proccesing (SAP), PT. Anugrah Porangkaya Indonesia, Pabrik Penepungan Porang, PT. Satoimo Sulawesi Sukses, PT. Mitra Porang Nusantara, PT. Algalindo, Indonesia International Konjac, PT. Siligati, CV. Sanindo Putra, PT Tridanawa Perkasa Indonesia (TPI), PT. Ambiko, PT. Marefa Alam Samudra dan Star Konjac Nusantara.<sup>7</sup>

Kecamatan Tlogowungu merupakan salah satu kecamatan dikabupaten Pati yang sudah terdapat suatu program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas SDM petani Porang. Program pemberdayaan tersebut diadakan agar kesejahteraan petani porang di Kabupaten Pati termasuk di Kecamatan Tlogowungu tidak terhambat. Pemberdayaan tersebut diadakan oleh suatu organisasi kelompok petani porang yang bernama Asperati (Asosiasi Petani Porang Pati). Asperati merupakan organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk

---

<sup>4</sup> Bea Cukai Tanjung Emas, *Ekspr Komoditi Porang, Bea Cukai Dukung UMKM Jawa Tengah*, 12 Mei 2022

<sup>5</sup> Radar Semarang, *Ekspor Porang ke China Naik Berlipat Usai Izin Kembali Dibuka*, 29 September 2022

<sup>6</sup> Burhan Aris Nugraha, *Target Pengembangan Perluasan Lahan Tingkatkan Ekspor Umbi Porang di Indonesia*, 04 Januari 2022

<sup>7</sup> Budiono, *Inovasi Bertani Porang "Millenial"*, Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2021.

memberdayakan seluruh petani porang yang ada di Kabupaten Pati termasuk di kecamatan Tlogowungu. Asperati dijadikan wadah untuk petani porang yang bergabung didalamnya agar antar anggota dapat saling berbagi ilmu dan informasi seputar usaha tani porang. Upaya yang dilakukan oleh Asperati memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat khususnya petani porang. Dengan program pemberdayaan maka para petani dapat mengembangkan kemandirian dan kemampuannya agar mereka dapat mengelola usaha tani tersebut dan memiliki daya usaha yang lebih tinggi.

Kecamatan Tlogowungu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pati yang termasuk daerah pertanian yang memiliki struktur tanah yang subur, karena secara geografi Kecamatan Tlogowungu terletak disebelah utara Gunung Muria dengan jarak 6 km. Kecamatan Tlogowungu memiliki komoditas utama yaitu padi, singkong, tanaman keras seperti pohon jati serta buah-buahan. Namun disamping komoditas utama pada daerah tersebut, kini di kecamatan Tlogowungu juga terdapat komoditas yang baru dikenal pada tahun 2019 oleh petani dan masyarakat umum, yaitu komoditi porang. Kecamatan Tlogowungu memiliki luas areal lahan tanaman porang terbesar di Kabupaten Pati dengan luas 78,11 hektare dari luas keseluruhan 173,36 Hektare. Secara administratif, kecamatan Tlogowungu terdiri atas 15 desa. Dari 15 desa tersebut terdapat sebanyak 10 desa yang terdapat area budidaya tanaman porang, yaitu Desa Tamansari, Cabak, Guwo, Purwosari, Regaloh, Sumbermulyo, Tajungsari, Tlogosari, Gunungsari dan desa Tlogorejo.<sup>8</sup>

Budidaya porang kini telah menjadi usaha tani yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani dengan signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara dengan petani porang di kecamatan Tlogowungu, usaha tani porang dapat menghasilkan keuntungan hingga ratusan juta rupiah dalam satu kali panen. Pendapatan bersih petani porang dalam satu kali panen dapat mencapai 100.000.000 untuk lahan 1 hektare. Pendapatan besar yang diperoleh tersebut tidak lepas dari program pemberdayaan yang telah

---

<sup>8</sup> Dinas Pertanian Kabupaten Pati, Data Validasi Luas Areal Tanaman Porang, 2022.



diikuti, program pemberdayaan memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada para petani dalam budidaya porang khususnya seputar teknik budidaya dan pascapanen. Program pemberdayaan petani porang tersebut diadakan oleh Asperati, Asperati mengadakan program pemberdayaan petani melalui acara sosialisasi terkait teknik budidaya dan pascapanen sebagai upaya untuk melaksanakan program pemberdayaan petani porang termasuk petani porang yang ada di kecamatan Tlogowungu. Selain mengadakan program sosialisasi, Asosiasi Petani Porang Pati juga mengadakan kegiatan pelatihan dan kegiatan pendampingan.

Kelompok pemberdaya petani porang yang dinaungi oleh Asperati ini memiliki banyak inovasi baru yang dapat membantu petani porang untuk mengurangi pengeluaran petani dalam proses tanam diantaranya yaitu dengan pemanfaatan mesin traktor yang digunakan untuk memudahkan petani dalam menyiapkan area lahan untuk menanam bibit porang. Asperati juga memiliki inovasi baru yang dapat meningkatkan pendapatan petani porang yaitu dengan menjual hasil panen bukan dalam bentuk umbi namun dalam bentuk chip. Dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh petani dan meningkatkan nilai jual hasil panen maka juga dapat meminimalisir kerugian atau kegagalan yang dapat dialami oleh para petani, sehingga program pemberdayaan petani Porang dapat meningkatkan sumber daya manusia (petani) agar mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif untuk meningkatkan produktifitas pertanian, pendapatan, ketahanan ekonomi para petani dan mampu menjadikan para petani menjadi petani yang tangguh dalam membangun pertanian yang maju sehingga tercipta petani yang sejahtera.<sup>9</sup>

Adanya petani porang di kecamatan Tlogowungu yang telah sukses dalam usaha tani porang tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat petani yang gagal dalam usaha tani porang dan bukan berarti seluruh petani porang di kecamatan Tlogowungu memperoleh hasil panen sesuai dengan yang diharapkan. Banyak petani porang di kecamatan Tlogowungu yang tidak dapat

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Harsono, selaku petani porang sukses di kecamatan Tlogowungu pada 09 September 2022

bertahan lama dalam usaha tani tersebut. Banyak petani yang menghabiskan banyak biaya untuk penanaman namun tidak memperoleh hasil panen yang lebih dari modal yang telah dikeluarkan. Pembengkakan biaya tersebut salah satunya yaitu karena masih sedikit petani yang menggunakan teknologi modern seperti traktor dalam proses tanam. Kerugian yang dialami oleh para petani tersebut mengakibatkan mereka patah semangat dan hanya dapat bertahan pada satu musim panen. Selain pengetahuan tentang teknik budidaya, petani porang di kecamatan Tlogowungu juga tidak sedikit yang masih belum berkecukupan dalam pengetahuan pascapanen. Sejumlah petani masih kesulitan menjual hasil panen porang mereka dan menganggap bahwa untuk menemukan pasar atau pengulak hasil panen mereka dirasa sulit. Padahal kenyataannya sekarang jaminan pasar untuk komoditas porang sudah jelas dan pabriknya sudah banyak dan terus berkembang. Berdasarkan hasil observasi penulis hal tersebut dapat terjadi karena petani porang di kecamatan Tlogowungu memiliki kesadaran yang masih rendah terhadap program pemberdayaan sehingga pengetahuan para petani mengenai teknik budidaya masih minim.

Pada pasar dunia permintaan porang terus meningkat sehingga tanaman porang (*Amorphophalus muelleri*) beberapa tahun terakhir ini semakin populer dan menjadikan ketertarikan banyak pihak untuk membudidayakannya juga semakin besar. Prospek dari komoditas ini bisa dikatakan memang sangat potensial karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi terutama untuk industri dan kesehatan. Dilihat dari segi ekonomi, dengan hasil yang didapat lebih cepat dan besar dibanding komoditas pertanian lainnya seperti padi, jagung, karet, kopi, tebu, dan lain-lain maka tanaman porang dianggap lebih menguntungkan. Tanaman porang memiliki nilai ekonomi yang bagus karena menawarkan peluang ekspor yang cukup besar.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka untuk mengetahui lebih dalam tentang efektivitas program pemberdayaan petani Porang dalam meningkatkan pendapatan petani, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih

---

<sup>10</sup> Yunia Rahayuningsih, *Analisis Usahatani Porang (Amorphophalus Muelleri) Di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten*, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol.5, No.1, 2021, h.48.

lanjut dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Porang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Program Pemberdayaan Petani Porang Oleh Asperati di Kecamatan Tlogowungu)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian diatas, ditentukan rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam peneitian ini, yakni :

- a. Bagaimana implementasi program pemberdayaan petani Porang oleh Asperati di kecamatan Tlogowungu?
- b. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan petani porang dalam meningkatkan pendapatan petani Porang?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai:

- a. Mengetahui bagaimana implementasi program pemberdayaan petani Porang oleh Asperati di kecamatan Tlogowungu.
- b. Mengetahui bagaimana efektivitas program pemberdayaan petani porang dalam meningkatkan pendapatan petani Porang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik yang bersifat akademis maupun praktis.

#### **a. Akademis**

1. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terkait usahatani Porang dan menjadi sarana yang berguna untuk menerapkan teori pada masalah-masalah praktis dengan menjembatani kesenjangan antara dunia praktek dan bangku perkuliahan, serta memudahkan siapa saja yang ingin mengkaji atau meneliti perihal efektivitas program pemberdayaan petani Porang dalam meningkatkan pendapatan petani

#### **b. Praktis**

1. Diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu sektor pertanian di lingkungan Tlogowungu dan membantu meningkatkan tingkat pendapatan petani porang di Kecamatan Tlogowungu dengan maksimal.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Asosiasi Petani Porang Pati dalam menyusun strategi dalam mengembangkan Program Pemberdayaan yang telah diadakan.

#### D. Tinjauan Pustaka

No.	Penulis	Judul, Tujuan dan Hasil Penelitian
1.	Iin Naviyanti, Elva Nuraina dan Farida Styaningrum	<p><b>Judul:</b> Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Porang Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Monoasri Kabupaten Pacitan<sup>11</sup></p> <p><b>Tujuan:</b> Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peningkatan perekonomian petani porang desa Wonoasri kabupaten Pacitan dan srategi pengembangan program pemberdayaan petani porang yang tepat di desa Wonoasri kabupaten Pacitan.</p> <p><b>Hasil:</b> Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: Tanaman porang mampu meningkatkan perekonomian petani porang dengan laba bersih yang diperoleh masa satu kali panen minimal mencapai besaran 50% dari pendapatan yang telah didapatkan. Pendapatan dapat dilihat pada laporan laba rugi yang sudah</p>

<sup>11</sup> Iin Naviyanti, et al., *Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Porang Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Monoasri Kabupaten Pacitan*, Jurnal Reas Vol.2 No. 1, 2021, h.118–35.

		<p>dipaparkan dengan prospek keuntungan mencapai Rp 25 juta pada jumlah pendapatan Rp. 50 juta, pada tingkat pendapatan Rp. 75 juta memperoleh laba bersih Rp. Rp. 46 juta. Kemudian untuk strategi pemberdayaan petani porang dilakukan dengan adanya produksi mandiri, dan penyusunan prosedur pembentukan GAPOKTAN, LMDH, dan pihak-pihak terkait tentang tanaman porang, baik itu jalur permodalan dan pemasaran bagi petani di desa Wonoasri.</p>
2.	Aswar S, Zulkifli dan Andi Nur Imran	<p><b>Judul:</b> Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros<sup>12</sup></p> <p><b>Tujuan:</b> Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui pemberdayaan anggota kelompok tani petani cabai merah dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dan ntuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani petani cabai merah di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.</p> <p><b>Hasil:</b> Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan anggota kelompoka tani di Desa Laiya dari segi aspek ekonomi dan aspek sosial</p>

<sup>12</sup> Aswar S, Zulkifli, Andi Nur Imran , *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*, Jurnal Agribis, Vol. 12 No. 2, 2020, h.13–30.

		masuk dalam kategori tinggi, yaitu pada aspek ekonomi nilai pemberdayaannya sebesar 74,04 (kategori tinggi) sementara dari aspek sosial nilai pemberdayaan sebesar 90,49 (kategori tinggi). Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pendidikan, luas lahan dan status kepemilikan, pengalaman bertani, sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan seorang petani khususnya petani yang berada di Desa Laiya, Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.
3.	Pipit Sari Puspitorini, Andhika Cahyono Putra dan Admiral Ernes	<p><b>Judul:</b> Pemberdayaan Petani Porang dengan Konsep Terintegritas Melalui Kuliah Kerja Nyata Program Pembelajaran Masyarakat<sup>13</sup></p> <p><b>Tujuan:</b> Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu untuk menerapkan model pemberdayaan (<i>empowerement</i>) kepada petani Porang agar mandiri secara ekonomi melalui diversifikasi produk porang berupa chips porang, mengetahui rantai pasok porang dan mengetahui pemasarannya. Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu menerapkan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan Desa Mitra sebagai laboratorium bidang sains dan sosial. Mitra dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Jembul Kabupaten Mojokerto Jawa Timur, memberikan pengajaran pada mahasiswa dalam</p>

<sup>13</sup> Pipit Sari Puspitorini, et al., *Pemberdayaan Petani Porang dengan Konsep Terintegritas Melalui Kuliah Kerja Nyata Program Pembelajaran Masyarakat*, Pkm-Csr, Vol. 01, 2018, h.1671-1678.

		<p>pembelajaran kehidupan di masyarakat, meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan program.</p> <p><b>Hasil:</b></p> <p>Pemberdayaan masyarakat dengan adanya <i>transfer knowledge</i>, masyarakat lebih mempunyai wawasan tentang penataan <i>miniplant</i> dengan fasilitas <i>layout design</i>, masyarakat lebih mengetahui aliran rantai pasok porang mulai dari pencarian supplier sampai ke perusahaan. Begitupun dengan hal kualitas, untuk memperoleh harga jual yang tinggi maka kualitas sangat diperhatikan. Dan masyarakat lebih mengenal penjualan dengan memanfaatkan teknologi informasi serta mampu menghitung sendiri laba yang akan diperoleh berdasarkan kapasitas produksi.</p>
4.	<p>Nifiati Kaledupa,          Marcus J. Pattinama,          Marfin Lawalata</p>	<p><b>Judul:</b></p> <p>Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (<i>Oryza Sativa</i>) Di Desa Savana Jaya<sup>14</sup></p> <p><b>Tujuan:</b></p> <p>Untuk mengetahui program pemberdayaan petani padi sawah dalam upaya peningkatan produksi.</p> <p><b>Hasil:</b></p> <p>Petani yang berada pada umur produktif biasanya lebih mudah dalam mengadopsi dan merespon, sehingga dapat membangun dan</p>

---

<sup>14</sup> Nifiati Kaledupa, et al., *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Oryza Sativa) Di Desa Savana Jaya*, Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan, Vol. 8 No. 2, 2020, h.162–177.

		<p>mengembangkan usahatani yang sedang dijalankan. Dalam penelitian ini, sebagian besar petani padi berada pada umur produktif sehingga tentunya petani padi akan lebih mudah dalam mengadopsi dan merespon hal-hal baru seperti inovasi dalam Program Pemberdayaan Petani yang dapat membantu mengembangkan usahatani yang dimiliki petani, program pemberdayaan petani merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perkembangan pertanian. Begitu juga di Desa Savana Jaya program pemberdayaan yang diberikan membuat petani lebih menjadi terampil dan berpengetahuan.</p>
5.	<p>Sri Setiawati, Fournita Agustina, Evahelda</p>	<p><b>Judul:</b> Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka<sup>15</sup></p> <p><b>Tujuan:</b> Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan sosial ekonomi pada Kelompok Tani Sukses Bersama serta untuk mendeskripsikan dampak sosial ekonomi pada Kelompok Tani Sukses Bersama.</p> <p><b>Hasil:</b> Bentuk pemberdayaan sosial ekonomi petani meliputi: pengembangan pengetahuan dalam bentuk sosialisasi calon petani pemilik lahan, pembinaan teknis perkebunan sawit dan pembinaan Sistem Kebersamaan Ekonomi</p>

<sup>15</sup> Sri Setia Wati, et al., *Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka*, Journal of Integrated Agribusiness, Vol. 2, No. 1, 2020, h.1–19.



		Berdasarkan Manajemen Kemitraan (SKEBMK) serta Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT). Dampak sosial ekonomi yang dirasakan Kelompok Tani Sukses Bersama memberikan perubahan positif bagi kelompok tani.
6.	Eriantina	<p><b>Judul:</b> Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bumi Desa Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)<sup>16</sup></p> <p><b>Tujuan:</b> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah.</p> <p><b>Hasil:</b> Efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah berdasarkan 4 indikator yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, diterima oleh publik dan produksi sudah berjalan secara efektif. Menurut perspektif ekonomi Islam</p>

---

<sup>16</sup> Eriantina, *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bumi Desa Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)*, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

		<p>tentang pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Dan dilihat dari prinsip-prinsip ekonomi islam program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam hal ini telah berjalan berdasarkan prinsip tauhid, prinsip bekerja atau produktifitas dan prinsip tolong-menolong (ta'awun).</p>
7.	<p>Yunia Rahayuningsih, Sulastris Isminingsih</p>	<p><b>Judul:</b> Analisis Usahatani Porang (<i>Amorphophalus muelleri</i>) di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten</p> <p><b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menarasikan sistem usahatani porang dan menganalisis efisiensi usahatani porang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.</p> <p><b>Hasil:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani porang di Kecamatan Mancak Kabupaten Serang dilakukan pada kondisi lahan datar dan juga di lahan miring. Bibit didapatkan melalui umbi dan katak/bulbilnya, ditanam ketika</p>

		<p>musim hujan yaitu sekitar bulan November-Desember selama 5-6 bulan serta dipanen ketika mengalami masa dorman pada saat musim kemarau. Nilai R/C Ratio nya sebesar 3,72 yang artinya usahatani porang sudah efisien dan layak dikembangkan dengan setiap 1 rupiah pengeluaran petani untuk usahatani porang akan mendapatkan penerimaan sebesar 3,72 rupiah.<sup>17</sup></p>
8.	Sifa Izzatin Ni'mah	<p><b>Judul:</b>  Analisis Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (Studi Kasus petani Singkong di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Magoyoso Kabupaten Pati)</p> <p><b>Tujuan:</b>  Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana kondisi kesejahteraan petani singkong di di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan mengetahui bagaimana efektivitas program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi petani di Desa</p>

---

<sup>17</sup> Yunia Rahayuningsih, Sulastri Isminingsih, *Analisis Usahatani Porang (Amorphophalus muelleri) di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten*, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol.5 No.1, 2021, h.47-56

		<p>Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.</p> <p><b>Hasil:</b></p> <p>Hasil penelitian ini yaitu program pemberdayaan petani melalui teknologi dan informasi pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan pada petani singkong Desa Ngemplak Kidul dilihat dari 4 indikator kesejahteraan yaitu dari pendapatan, keadaan dan fasilitas tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan sudah berjalan efektif. Menurut pandangan ekonomi Islam, pemberdayaan pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani merupakan pengetahuan petani, masyarakat atau kelompok agar mampumencapai taraf hidup yang lebih baik.Potensi besar yang dimiliki oleh manusia yakni Intelektual, Ekonomi dan Rohani. Faktor kesejahteraan dalam masyarakat Desa Ngemplak kidul ada tiga faktor yaitu : faktor alam, faktor masyarakat yang bekerja keras dan produktif dan faktor gotong royong yang selalu mereka terapkan.<sup>18</sup></p>
9.	Abdul Rahman, Sahudi, Pahri	<p><b>Judul:</b></p> <p>Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi</p>

---

<sup>18</sup> Sifa Izzatin Ni'mah, *Analisis Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (Studi Kasus petani Singkong di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Magoyoso Kabupaten Pati)*, Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021

	<p>Kasus Kelurahan Koya Timur, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura)</p> <p><b>Tujuan:</b> Hal yang ingin didapatkan melalui penelitian ini yaitu bentuk pemberdayaan yang diberikan dan mengukur efektivitas pemberdayaan ini kepada petani kolam melalui kelompok Budidaya Ikan.</p> <p><b>Hasil:</b> Hasil penelitian ini adalah bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada petani Kolam melalui Kelompok Budidaya Ikan seperti pemberian bantuan barang bibit Ikan, pupuk, pakan, pompa air dan kerambah ikan, selain itu juga diberikan pelatihan cara Budidaya Ikan yang benar, penyuluhan tentang kegiatan budidaya Ikan dan pemberian perlindungan risiko usaha Budidaya Ikan dengan melalui kartu asuransi. serta pemberian sarana prasarana seperti pembangunan irigasi atau pengairan air. Sedangkan melihat efektifnya pemberdayaan ini, sudah efektif dilapangan, walaupun belum secara keseluruhan terjadi dengan menggunakan indikator efektivitas yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan yang nyata. Salah satu indikator ini yaitu tepat waktu yang belum terlaksana di lapangan.<sup>19</sup></p>
--	--

---

<sup>19</sup> Abdul Rahman, et al., *Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Koya Timur, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura)*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.1 No.1, 2020, h.78-86

10.	Andi Iva Mundiya, Rahmawati Tahir, Andi Werawe Angka	<p><b>Judul:</b> Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani</p> <p><b>Tujuan:</b> Tujuan penelitian ini untuk mengalisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam kegiatan budidaya porang sehingga dapat menghasilkan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan petani porang di Kabupaten Lombok Utara.</p> <p><b>Hasil:</b> Hasil dari penelitian ini diperoleh strategi-strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan agribisnis porang di Kabupaten Lombok Utara yaitu : Peningkatan skala usaha, Peningkatan kualitas SDM, Pola kemitraan, Penggunaan kemasan yang berkualitas, Pengaturan waktu tanam, Kredit usaha rakyat, Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Secara keseluruhan upaya peningkatan kesejahteraan petani dalam agribisnis porang adalah dengan melakukan peningkatan skala usaha dengan dukungan pemerintah melalui kredit usaha kecil untuk para petani serta membangun kemitraan dengan industri-industri pengolahan umbi porang.<sup>20</sup></p>
-----	---	--

Pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian ini yaitu petani porang yang ada di kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Perbedaan kedua yaitu

---

<sup>20</sup> Andi Iva Mundiya, *Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani*, Jurnal Galung Tropika, Vol.10 No.2, 2021, h.146-155

terletak pada fokus pemberdayaan yang diadakan. Dalam penelitian sebelumnya strategi pengembangannya ada yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang produksi mandiri dan prosedur pembentukan GAPOKTAN, LMDH, dan pihak-pihak terkait tentang pemasaran dan permodalan. Sedangkan dalam penelitian ini organisasi pemberdayaan seperti LMDH dan sejenisnya sudah terbentuk, pemberdayaan petani yang dilaksanakan juga difokuskan pada pemberian wawasan kepada petani mengenai teknik budidaya dan pascapanen. Kemudian pada penelitian sebelumnya sasaran pemberdayaan ada yang ditujukan untuk calon petani dengan tujuan para calon petani memiliki bekal untuk terjun dalam usaha tani, sedangkan pemberdayaan dalam penelitian ini tidak hanya untuk calon petani saja namun juga difokuskan untuk para petani yang telah menjalankan usaha tani porang agar dapat bertahan, tidak mengalami kerugian dan dapat meningkatkan pendapatan.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan didasarkan pada tujuan dan kegunaan tertentu dalam sebuah penelitian sebagai suatu cara untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memakai latar yang sesuai dengan keadaan dengan artian memakai latar alamiah yang dalam penggunaannya memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan keadaan yang benar-benar terjadi dan dalam pelaksanaannya melewati berbagai tahap-tahapan dengan menggandeng berbagai metode yang ada.<sup>21</sup>

##### **1. Pendekatan penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah yang telah dibuat dan ditetapkan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang dipilih yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah cara dalam penelitian yang secara tulisan dengan sifat naratif akan menjelaskan suatu obyek, kejadian-kejadian, ataupun latar sosial. Dalam metode penelitian ini pemaparan fakta-fata yang ada dan data yang telah

---

<sup>21</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, h.7.

dikumpulkan akan disampaikan melalui bentuk kata ataupun dapat juga dalam bentuk gambar. Untuk memberikan sebuah power atau kekuatan untuk segala latar dan fenomena yang telah dipaparkan pada penelitian maka dalam penelitian kualitatif juga akan dimuat berbagai kutipan-kutipan berupa data maupun fakta yang ditemukan dari lapangan.<sup>22</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data asli yaitu langsung dari sumbernya yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitiannya secara khusus. Untuk memperoleh data ini peneliti harus melakukan pengumpulan data sendiri karena data ini tidak tersedia sebab belum pernah ada penelitian yang serupa sebelumnya ataupun penelitian yang serupa sudah kedaluwarsa. Dalam penelitian, data primer diperoleh langsung dari sumbernya contohnya dari karyawan suatu perusahaan, anggota suatu organisasi dan pelaku usaha. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dari Pengurus dan anggota organisasi Asosiasi Petani Porang Pati dan petani Porang di kecamatan Tlogowungu.<sup>23</sup>

### b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang telah disimpan orang lain yang merupakan data historikal atau data masa lalu.<sup>24</sup> Data sekunder dibagi menjadi dua jenis yaitu data internal dan data eksternal. Data internal yaitu data yang berasal dari organisasi, pelaku usaha maupun individu yang sedang kita teliti, sedangkan data eksternal yaitu data yang diperoleh dari luar organisasi, pelaku usaha atau individu yang sedang kita teliti contohnya yaitu dari pemerintah setempat, dinas, perusahaan lain, organisasi negara dan lain

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h.11.

<sup>23</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, h.32.

<sup>24</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, h.119.



sebagainya.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data sekunder dari pemerintah Kecamatan Tlogowungu, pemerintah atau kedinasan di Kabupaten Pati, Badan Pusat Statistik, Asosiasi Petani Porang Pati dan studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan bertemu langsung antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai untuk menerima atau memberikan suatu informasi tertentu. Wawancara dapat diartikan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara bertanya langsung dan bertatap muka. Namun dengan telah berkembangnya alat komunikasi maka dapat dilakukan dengan cara selain bertemu langsung misalnya wawancara dapat dilakukan melalui telepon atau internet.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan anggota dan pengurus organisasi Asosiasi Petani Porang Pati dan petani Porang di kecamatan Tlogowungu.

#### b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu tindakan atau proses pengambilan suatu informasi melalui media pengamatan. Dalam observasi untuk memperoleh informasi maka peneliti diharuskan untuk turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang ada kaitannya dengan tempat, ruang, pelaku, waktu, kegiatan, peristiwa, perasaan dan tujuan. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati program pemberdayaan petani Porang oleh Asperati, Lingkungan dan Petani di Kecamatan Tlogowungu.

---

<sup>25</sup> Istijanto, *Riset...*, h.29.

<sup>26</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015, h.108.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari subjek penelitian yang kita teliti. Data dokumen dapat berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, prasasti, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi memiliki kelebihan yaitu terdapat kemurnian dari data yang diperoleh karena tidak melihat tingkah laku. Pada penelitian ini data dokumen diperoleh dari gambar dari Asperati, berita, dokumen pemerintah dan data tersimpan di website.<sup>27</sup>

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah disiplin ilmu yang berfokus pada fenomena dan realitas yang relevan untuk memahami makna dari apa yang dikatakan di dalamnya. Tujuan studi fenomenologi adalah untuk menggambarkan kejadian yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk interaksi dengan orang lain. Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan melihat berbagai aspek subjek dari perilaku, memperhatikan dan menelaah fokus fenomena apa yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data/pengumpulan informasi berdasarkan bagaimana para ahli materi mempresentasikan teorinya tentang fenomena terkait.<sup>28</sup>

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah uraian dan memahami topik yang akan dibahas, maka sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian secara ringkas tentang penelitian, yaitu menjelaskan latar belakang masalah, masalah yang diangkat,

---

<sup>27</sup> Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h.78.

<sup>28</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h.24.

tujuan dan manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua berisi teori-teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pemberdayaan, efektivitas dan pendapatan.

**BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Pada bab tiga akan dipaparkan pendiskripsian tentang fenomena yang terjadi dilapangan penelitian secara sitematis.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi bagian inti dari penelitian, yaitu memuat banyak uraian deskriptif yang berisi kutipan-kutipan langsung dari subjek atau partisipan penelitian serta berisi hasil dari penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan sebuah kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Pemberdayaan

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar yaitu “daya” yang mengandung arti kekuatan (*power*) atau kemampuan. Sedangkan secara terminologi pemberdayaan adalah sebuah istilah yang bermakna langkah atau proses untuk mencapai tingkat yang lebih berdaya atau proses yang memunculkan kekuatan, daya atau kemampuan yang bersumber dari sisi yang berdaya untuk disalurkan atau diberikan kepada sisi yang kurang berdaya ataupun tidak memiliki daya sebagai suatu upaya pemberian kemampuan atau keberdayaan.<sup>29</sup> Istilah pemberdayaan juga dimaknai dengan memberikan kekuasaan, medelegasikan kekuasaan, mengalihkan kekuasaan kepada pihak lain. Pendapat lain disampaikan Ambar Teguh yang yakin jika pemberdayaan dapat dimaknai sebagai tahapan menuju keberdayaan, atau proses pemberdayaan atau kapasitas atau kekuasaan yaitu pemberdayaan yang diperuntukkan kelompok rentan.<sup>30</sup>

Menurut Batliwala sebagaimana yang dikutip oleh Eko Sudarmanto, memberikan pengertian dari pemberdayaan masyarakat yaitu bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu tahap yang dapat merubah kekuatan sosial melalui tiga cara kritis yakni:<sup>31</sup>

1. Menantang ideologi contohnya seperti pembahasan luas terkait kasta dan gender yang membenarkan dan menopang ketidaketaraan sosial
2. Mengubah pola menggunakan dan menjaga yang ada diatas sumber daya intelektual, alam dan ekonomi.
3. Mengubah struktur kelembagaan yang memperkuat dan menopang adanya ketidaksetaraan kekuasaan, seperti pasar, keluarga dan negara bagian.

---

<sup>29</sup> Sriyana, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020, h.136-137.

<sup>30</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006. h. 34.

<sup>31</sup> Eko Sudarmanto, et al., *Konsep Dasar Pengabdian Kepadamasyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, h.121.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyawan sebagaimana yang dikutip oleh Eko Sudarmanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat*, pemberdayaan adalah sebagai paradigma dalam pembangunan yang perhatiannya menyeluruh pada semua aspek penting dari hidup manusia beserta lingkungannya, yaitu aspek fisik, aspek intelektual, aspek material dan aspek manajerial. Kemudian Maiorano mengatakan bahwa pemberdayaan adalah kejadian dari banyak kegiatan yang dapat terjadi pada seluruh bidang kehidupan baik perorangan atau kelompok yang berada pada berbagai kondisi.<sup>32</sup>

## 2. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan masyarakat terus berkembang seiring semakin luasnya pemikiran manusia dan adanya permasalahan kehidupan yang berubah-ubah dalam setiap masanya. Berbagai pengetahuan diperluas agar berkembang dengan segala cara dan arah yang berbeda-beda. Konsep pemberdayaan ini pada dasarnya berisikan bahwa pemberdayaan masyarakat berprinsip agar semua usaha yang dilakukan sesuai dengan tujuannya yaitu supaya dalam masyarakat mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas dalam menjalani kehidupan.<sup>33</sup>

Konsep pemberdayaan merupakan suatu proses masyarakat untuk dapat belajar dan proses untuk memiliki kemampuan agar dapat menolong dirinya sendiri. Pertolongan diri tersebut fleksibel menyesuaikan dengan jaman yang berkembang dengan bermacam-macam hal baru. Dengan adanya konsep pemberdayaan akan tercipta masyarakat yang kritis, dinamis dan progresif sehingga mampu menghadapi segala kondisi dan perubahan yang timbul. Agar pemberdayaan tetap berjalan beriringan dengan apa yang dibutuhkan jaman maka perlu adanya inovasi-inovasi agar keduanya tetap selaras dan sesuai.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.* h.122.

<sup>33</sup> Adib Sofia, *Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh 'Aisyiyah*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 21 No. 1, 2021, h.46.

<sup>34</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, Vol. 1 No. 2, 2021, h.84.

Konsep Pemberdayaan hingga saat ini lebih diarahkan untuk program dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, peningkatan pendapatan dan untuk pembangunan.<sup>35</sup> Konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks paradigma pembangunan yaitu:<sup>36</sup>

a. Konsep-konsep Pembangunan

Pembangunan adalah keadaan terjadinya peningkatan dalam pengeluaran ekonomi secara menyeluruh atau agregat. Peningkatan tersebut dapat dilihat atau diukur dengan terjadinya besaran peningkatan output atau sesuatu yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi yang seringnya diukur dengan besaran angka pendapatan per kapita yang dapat menjelaskan berapa besar hasil ekonomi yang disumbangkan seseorang atau individu dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan atau perubahan tingkat pendapatan per kapita selanjutnya diasumsikan sebagai bentuk adanya kesejahteraan dalam masyarakat.<sup>37</sup> Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi suatu negara untuk kesejahteraan penduduknya.<sup>38</sup>

Dalam pandangan islam pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara harus memiliki tujuan yang luas tidak hanya kemajuan segi kehidupan dunia, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan seluruh manusia di dunia dan akhirnya. Pembangunan kaitannya tidak hanya dengan kemaslahatan dunia saja, tetapi juga harus selalu digandengkan dengan kehidupan yang lebih abadi yaitu setelah hidup di dunia. Oleh karenanya, pembangunan harus berlandaskan pada

---

<sup>35</sup> Setiyo Yuli Handono, et al., *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, Malang: UB Press, 2020, h.24.

<sup>36</sup> Ginandjar Kartasamita, *Pemberdayaan Masyarakat "konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat"*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 84.

<sup>37</sup> Eko Sudarmanto, et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, h.3.

<sup>38</sup> Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, *Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.9 No.1, 2018, h.163.

seluruh aturan syari'ah, baik yang termuat dalam qiyas, ijma, sabda Rasul, firman Tuhan, maupun ijtihad para ulama fikih.<sup>39</sup>

b. Masalah Kesenjangan

Kesenjangan ekonomi (*income inequality*) adalah isu penting yang harus dihadapi tiap-tiap negara. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah terlaksana dan teori yang ada membuktikan bahwa salah satu penyebab adanya ketimpangan ekonomi adalah karena dampak peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kesenjangan ekonomi ini sangat erat kaitannya dengan pendistribusian pendapatan yang diterima masyarakat di negara-negara. Semakin distribusinya tidak merata maka peluang untuk adanya kesenjangan akan meningkat. Hal tersebut yang secara relatif akan memicu adanya ketimpangan dan perbedaan tingkat ekonomi antara yang kaya dan yang miskin atau yang berpenghasilan tinggi dengan yang berpenghasilan rendah.

Kesenjangan diartikan sebagai keadaan yang tidak adil. Ketidakadilan tercipta karena adanya perbedaan yang cukup jelas diantara pihak-pihak yaitu ketika dari pihak yang berbeda tidak mendapatkan hak dan kesempatan yang sama. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada dua segi yang ekstrim, contohnya miskin dan kaya, tidak mampu dan mampu, tidak punya kesempatan dan berkesempatan. Kemudian terciptalah sebuah kesenjangan karena adanya perbandingan jarak antara dua segi ekstrim tersebut.<sup>40</sup>

c. Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat konsep yang lebih luas lagi mengenai pemberdayaan pada masyarakat, yaitu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dikombinasikan dengan pertumbuhan dan pemerataan. Pada konsep ini tujuan yang harus dicapai tidak hanya mengenai pemenuhan kebutuhan

---

<sup>39</sup> Agung Eko Purwana, *Pembangunan Dalam Perspektif Islam*, Justicia Islamica Vol. 10 NO. 1, 2013, h.18.

<sup>40</sup> Ahmad Arhan P, "Analisis Kesenjangan Ekonomi Antar Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016 (Studi Kasus Kabupaten Bone, Soppeng dan Wajo)", Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, h.3.

primer atau menuntaskan permasalahan kemiskinan agar tidak terus mengalami peningkatan, namun dari masing-masing individu dituntut agar dapat meningkatkan ide dan mencari berbagai upaya alternatif agar ada peningkatan pertumbuhan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang adil yang akan dijadikan sebuah dasar dalam konsep pembangunan ekonomi dengan cara menekankan peningkatan pada kualitas sumberdaya manusia. Dengan keadaan tersebut maka upaya pemberdayaan dalam masyarakat dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu:<sup>41</sup>

1. Terciptanya iklim yang mendorong adanya perkembangan potensi masyarakat. Dorongan didapatkan dengan memberikan kesadaran bahwa semua elemen masyarakat pada hakikatnya berpotensi untuk berkembang. Dengan artian bahwa tidak ada satupun masyarakat yang tidak memiliki daya, karena apabila sampai terjadi maka kepunahan akan menghantam masyarakat.
2. Kekuatan atau potensi komunitas meningkat. Untuk membuat adanya peningkatan dalam hal ini maka selain terciptanya suasana dan iklim yang mendukung maka agar potensi meningkat juga diperlukan adanya pergerakan yang positif. Pergerakan untuk penguatan dapat berbentuk langkah yang konkrit berupa aspirasi-aspirasi yang mendukung serta berbagi kepada masyarakat terkait peluang-peluang yang dapat diambil untuk mendorong peningkatan kemampuan masyarakat.
3. Adanya otoritas sebagai perlindungan. Pemberdayaan dalam prosesnya, harus ada pencegahan terhadap pihak yang lemah agar tidak semakin lemah karena tidak adanya kekuatan untuk hadapi yang lebih kuat. Dalam pemberdayaan yang menjadi paling dasar ialah preferensi dan perlindungan bagi yang lemah. Melindungi bukan berarti menutupi ataupun mengisolasi untuk tidak berinteraksi dengan pihak lain melainkan mencegah pertandingan yang tidak

---

<sup>41</sup> Kartasasmita, *Pemberdayaan...*, h.98.



sebanding atau tidak setara dalam artian mengeskloitasi pihak yang lebih kecil dan lemah oleh yang lebih besar atau kuat.

### **3. Tujuan Pemberdayaan**

Pada dasarnya pemberdayaan adalah menciptakan peningkatan potensi masyarakat melalui adanya iklim atau suasana yang dapat membuat mereka berkembang (*enabling*). Pandangan tersebut didasarkan pada sebuah asumsi yang menyatakan tidak ada masyarakat yang tanpa memiliki daya. Meskipun terkadang mereka masing-masing dari mereka tidak sadar adanya daya yang dimiliki namun tiap-tiap mereka pasti memilikinya. Dengan demikian adanya daya harus di perhatikan untuk dikembangkan. Pengembangan tersebut dapat terjadi melalui terwujudnya asumsi untuk membangun daya dengan melewati proses dorongan, motivasi, menyadarkan terhadap potensi yang memang dimiliki dan dapat dikembangkan.

Tujuan diadakan pemberdayaan masyarakat adalah untuk melindungi dari ancaman dan ketertindasan dalam segi ekonomi dengan cara mengadakan pemberdayaan terhadap potensi yang ada. Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi pada dasarnya adalah memberikan bantuan kepada masyarakat yang merupakan kaum kecil, marjinal, miskin dan lemah untuk menjadi manusia yang reliable dan terpadu. Hal tersebut diadakan dengan memberikan pemberdayaan dari segi sosial dan ekonomi untuk menjadikan terpenuhinya kebutuhan primer hidup mereka dan jadi lebih mandiri dan berperan aktif dalam pengembangan masyarakat luas.<sup>42</sup>

Secara umum, pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kekuatan, kesanggupan, kemampuan kepada masyarakat kelompok rentan yang lemah agar dapat menunjang kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokok itu meliputi papan, pangan dan sandang. Selain kebutuhannya dapat terpenuhi masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas

---

<sup>42</sup> Kuswarini Sulandjari, *Ekonomi Lingkungan*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021, h.44.

pada dirinya agar tingkat pendapatan juga naik serta mendapat jasa/barang dengan kualitas bagus sesuai yang dibutuhkan. Dalam ini partisipasi masyarakat diharapkan untuk ikut berproses dalam pembangunan dan pengambilan kebijakan yang dapat memberi efek pada mereka..

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat yaitu dapat menjadikan kelompok rentan atau lemah yang tidak ada daya agar dapat punya kekuatan dan daya. Berbagai aspek dapat memicu ketidakberdayaan dapat dari internal diri sendiri atau eksternal yakni ketidakadilan dari pihak lain. Dengan diberdayakan yaitu adanya pemberdayaan harapannya adalah masyarakat dapat lebih berdaya, lebih sejahtera lebih kuat untuk menunjang kebutuhan dasar dalam hidup mereka sampai terbentuklah masyarakat yang mandiri. Tidak hanya dilihat melalui segi ekonomi saja namun mandiri disini ialah mandiri dalam segi budaya, sosial yakin dalam menyuarakan pendapat dan hak.<sup>43</sup>

#### **4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan bisa dijalankan jika ada modal atau bekal sosial yang ada pada masyarakat. Modal atau bekal sosial dapat berupa relasi-relasi yang ada diantara manusia, yakni individu-individu yang beraksi pada sesama sebab terdapat kewajiban sosial yang harus dilakukan berupa respon atau timbal balik, komunitas, ataupun solidaritas dalam sosial tersebut. Bekal sosial ini adalah benang bagi kesatuan masyarakat. Berdasarkan alasan tersebut maka sebuah pemberdayaan dapat berhasil jika terjadi kerekatan dan kekuatan terhadap masyarakat sipil atau madani, yaitu berupa struktur yang semiformal maupun struktur-struktur yang formal yang terbentuk ditengah-tengah masyarakat dengan lapang dan rela berdasarkan keinginan mereka bukan paksaan dari arahan atau program apapun..<sup>44</sup>

Menurut Wilson sebagaimana yang dikutip oleh Dhian Wahana Putra, tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat terdiri dari empat bagian, yaitu:

---

<sup>43</sup> Muhammad, *Kajian...*, h.84

<sup>44</sup> Sofia, *Konsep...*, h.46.

1. *Awakening* atau penyadaran, pada tahap ini dilakukan penyadaran bagi masyarakat berkaitan dengan kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki serta harapan dan rencana untuk kondisi yang lebih efektif dan baik untuk mereka.
2. *Understanding* atau pemahaman, lanjutan dari tahap penyadaran, pada tahap ini masyarakat diberi pemahaman dan pandangan yang baru tentang dirinya sendiri, keinginan dan pendapat mereka serta keadaan yang umum lainnya. Dalam tahapan pemahaman ini terdiri dari tahap belajar agar dapat menghargai dengan utuh pemberdayaan dan apa saja yang diinginkan oleh komunitas dari mereka.
3. *Harnessing* atau memanfaatkan, ketika masyarakat sudah sadar dan memahami tentang pemberdayaan selanjutnya adalah saatnya mereka memberikan keputusan untuk memanfaatkannya untuk kepentingannya juga komunitasnya.
4. *Using* atau menggunakan, menggunakan hasil pemberdayaan yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam sehari-hari dan menganggapnya dari bagian dalam menjalankan kehidupan.<sup>45</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Kartasasmita sebagaimana yang dikutip oleh Muafani, ada beberapa upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. *Enabling* adalah pembuatan iklim atau suasana supaya potensi masyarakat dapat berkembang. Seluruh individu hakikatnya memiliki kemampuan dan kelebihan masing-masing walaupun tidak mencapai tingkat sempurna, memang pada dasarnya setiap individu memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Konsep ini menggali kelebihan yang dimiliki masing-masing individu sampai terlihat potensi-potensi baik dari suatu masyarakat. Pemberdayaan memotivasi dan memberi dorongan juag membangkitkan semangat dan kesadaran terkait potensi yang dimiliki.

---

<sup>45</sup> Dhian Wahana Putra, *Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019)*, IAIN Batusangkar, Vol. 1 No. 1, 2021, h.76.

2. *Empowering* adalah menguatkan daya atau potensi yang ada dalam masyarakat. Daya atau potensi diperkuat setelah adanya pemetaan daya atau potensi agar pengembangan dapat berjalan dengan cepat. Hal ini dilaksanakan dengan menyediakan macam-macam masukan atau input dan meluaskan peluang (*opportunities*).
3. *Protecting* adalah perlindungan untuk pihak lemah agar tidak mengalami penindasan oleh yang kuat. Perlindungan masih diperlukan untuk masyarakat yang tidak berdaya yang lemah dalam menghadapi cepatnya perubahan dalam perkembangan jaman agar tidak menjadikan kesenjangan lebih melebar lagi. Perlindungan dapat dilihat sebagai cara untuk pencegahan adanya ketidakseimbangan dalam persaingan. Akan tetapi tidak sepanjang waktu perlindungan dapat dilakukan, karena akan ada saatnya hal itu tidak dapat dilakukan.<sup>46</sup>

## 5. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam

Konsep pemberdayaan telah digunakan oleh Rasulullah. Beliau memberikan gambaran mengenai contoh-contoh mengenai prinsip keadilan, prinsip persamaan, serta contoh dalam berpartisipasi di lingkungan tengahaengah masyarakat. Rasulullah telah mencontohkan dan menunjukkan sikap toleran yang sebenarnya agar memiliki prinsip untuk selalu menghargai setiap etos kerja dan di tengah-tengah warga negara untuk saling tolong-menolong dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Kemudian terkait persamaan, tidak ada kesenjangan dalam ekonomi juga sosial antar pihak apabila terdapat sebuah persamaan, kesempatan dan usaha yang baik.<sup>47</sup> Dalam agama Islam, pemberdayaan masyarakat searah dengan misi pembebasan ummat dari jeratan kemiskinan, sebagaimana Allah SWT berfirman:

---

<sup>46</sup> Muafani Muafani, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, Vol. 8 No. 2, 2021, h.136.

<sup>47</sup> Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 2, 2016, h.201.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ  
لِّلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

*Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin., Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan. (Q.S Al Maun, 1-7).*

Secara inti, ayat di atas memberikan petunjuk bahwa agama islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan kemasyarakatan. Kualitas seseorang juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan perhatiannya terhadap penderitaan dan kesusahan yang dialami sesamanya bukan hanya dengan mensucikan diri dengan sufistik. Manusia akan meraih prestasi, bukan hanya prestasi dalam ibadahnya kepada Tuhan saja namun juga harus meraih prestasi sosial. Bahkan ancaman orang yang tidak peduli dengan sosial juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, dalam Al-Qur'an orang yang hanya fokus pada kebutuhan rohaninya sendiri dan lupa akan kewajiban sosialnya seperti fakir miskin, anak yatim dan para orang yang lemah yang harusnya dijaga secara bersama maka orang itu disebut dengan sebutan pendusta agama.<sup>48</sup>

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Prinsip keadilan

Kata keadilan adalah kata yang dalam Al-Qur'an sering disebutkan yakni merupakan kata dalam urutan ketiga pada kategori kata yang sering disebutkan setelah kata Allah dan kata ilmu. Fakta tersebut menunjukkan bahwa keadilan adalah sesuatu yang berbobot dan sangat dimuliakan dalam agama Islam. Keadilan diartikan sebagai kebebasan tanpa batas, yang apabila tidak diterapkan akan merusak tatanan atau struktur sosial dalam pemberdayaan manusia.

---

<sup>48</sup> Dhian, *Pesantren...*, h.72.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

*Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa” (QS. Al-Hadid: 25).*

Dalam kehidupannya masyarakat akan dianggap muslim sesungguhnya apabila memberikan keadilan penuh untuk seluruh manusia lainnya, adil dan menjaga martabat sesama dalam mendistribusikan kekayaannya serta meberi kesempatan yang setara dan sama bagi sesama dalam bekerja sesuai dengan bidang dan kemampuannya, dan adil dalam perolehan hasil kerja tidak mengeksploitasi dan tidak memanfaatkan kekuasaan secara tidak benar.<sup>49</sup>

## 2. Prinsip Ukhuwwah

Ukhuwah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki artian persaudaraan. Pada prinsip ini memberikan penegasan untuk tiap-tiap individu muslim agar menjadi persaudaraan dengan sesama sekalipun tidak ada hubungan darah diantaranya. Dengan adanya rasa persaudaraan yang melekat maka akan timbul kerekatan silaturahmi dan empati dalam berhubungan di masyarakat. Dalam pemberdayaan ukhuwwah adalah salah satu yang jadi dasar dari semua usaha dalam pemberdayaan masyarakat, karena dengan adanya rasa persaudaraan maka akan menjauhkan hubungan antar masyarakat dari keegoisan. Rasulullah memberikan contoh agar dengan sesama saling membantu dalam menghadapi kesulitan dan secara bersama saling tolong-menolong.

## 2. Prinsip Ta’awun

---

<sup>49</sup> Adib, *Model...*, h.202.

Prinsip tolong-menolong atau ta'awun ini adalah sebuah prinsip utama dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Karena pada dasarnya pemberdayaan adalah program dalam rangka menolong masyarakat ataupun individu yang butuh bimbingan dan bantuan. Adanya pemberdayaan harus diawali dengan niat memberikan pertolongan dan rasa peduli dengan masyarakat atau individu yang membutuhkan. Semua elemen didorong agar bersama-sama bekerja dalam menciptakan suatu sistem ekonomi yang dilandaskan pada keadilan dan persamaan yang menciptakan keinginan untuk tolong-menolong. Setiap orang akan bemanfaat bagi seluruh pihak supaya pemberdayaan menyebar dengan lebih luas.

### 3. Prinsip Persamaan

Dalam bahasa arab persamaan disebut almusawa yang memiliki arti sikap yang memiliki pandangan seimbang., sama rata, dan sejajar antar manusia atau sesama. Dalam pandangan Islam almusawa diartikan beriringan dengan nilai musyawarah dan keadilan. Dalam kehidupan bermasyarakat persamaan merupakan bentuk dari sikap tidak membedakan atau tidak diskriminatif terhadap sesama masyarakat bagaimanapun asal-usul atau latar belakangnya. Islam tidak memandang manusia dengan kolektif melainkan secara individu bukan kolektif atas nama komunitas yang hidup di negara. Semua manusia adalah hamba Allah meskipun terdapat berbagai macam perbedaan, karena sejatinya dalam kedudukan manusia adalah sejajar tidak ada perbedaan begitupun dalam menjalankan kewajiban dan hak juga tidak berbeda dalam status sosial. Perbedaan terletak pada segi bakat, usaha, amal, kemampuan, serta segala tuntutan dalam perbedaan pekerjaan dan profesi kemudian juga tingkat ketaqwaan pada Allah sehingga kesempatan yang sama diperoleh semua manusia untuk dapat terus berdaya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hotman Hotman, *Wakaf Produktif Solusi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)*, Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, Vol. 9 No. 2, 2021, h.127.

## **B. Teori Efektivitas**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Dalam segi etimologi kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang artinya adalah berhasil atau dilakukan dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).<sup>51</sup> Secara terminologi efektivitas merupakan istilah yang memiliki definisi yaitu upaya dalam memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana dalam skala yang di persikan guna mendapatkan hasil berupa sejumlah barang atau jasa atas kegiatan yang dijalankan. Efektivitas memberikan penunjukan pada sebuah ketercapaian dari sisi berhasil diraih atau tidaknya target output yang sudah ditentukan. Sebuah hasil akan semakin mencapai efektifitas dengan tingkat semakin tinggi apabila dalam kegiatan yang dilakukan membuahkan hasil yang semakin dekat dengan ukuran keberhasilan yang telah ditentukan sebagai sasaran kegiatan. Efektivitas dalam konsepnya membicarakan tentang sebuah keberhasilan yang diperoleh melalui suatu kegiatan yang sudah dilakukan.<sup>52</sup>

Menurut Effendy sebagaimana yang dikutip oleh Nashar, efektivitas yaitu ketika segala sesuatu yang terjadi dalam tahap-tahap untuk mencapai sasaran sesuai dengan yang sudah ditentukan, seperti dari segi biaya, waktu dan tenaga yang digunakan dapat sesuai dengan porsi yang sudah disusun dan diinginkan.<sup>53</sup> Pandangan dari sudut lain namun secara makna sama yaitu dari yang di paparkan oleh Sughanda yang dikutip oleh Aswar Annas bahwa efektivitas adalah pemanfaatan secara sadar terhadap sarana dan prasaran serta sumber daya yang ada dengan jumlah sedemikian dengan secara sadar juga sudah ditetapkan sebagai jumlah yang akan dipakai sebelum adanya tindakan dalam rangka mencapai pekerjaan dengan hasil yang tepat pada

---

<sup>51</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h.284.

<sup>52</sup> Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h.126.

<sup>53</sup> Nashar, *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*, Madura: Duta Media Publishing, 2020, h.9.



waktunya. Efektivitas adalah bahan ukur untuk melihat seberapa tercapai suatu rencana atau tujuan yang telah disusun dan diinginkan.<sup>54</sup> Efektivitas adalah ketika usaha bersama dapat tercapai dengan tepat sesuai dengan tujuannya. Suatu tujuan telah tercapai melalui proses yang efektif apabila terdapat nilai lebih terhadap dampak-dampak atau akibat-akibat dari sebuah tujuan tersebut hingga menciptakan sebuah kepuasan.<sup>55</sup>

Dari banyaknya pendapat dari para ahli yang telah dirangkum diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas dapat terbentuk apabila sasaran dapat tercapai dengan tingkat pencapaian sesuai dengan yang telah dijadikan tujuan sebagai pencapaian yang diinginkan. Efektivitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengenai tingkat kebaikan dan ketepatan dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Dapat diartikan bahwa suatu pekerjaan dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana maka pekerjaan yang tersebut telah dilaksanakan dengan efektif. Dalam mencapai keberhasilan efektivitas juga dapat untuk mengukur keberhasilan dari suatu program.

## 2. Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas dalam lembaga, organisasi atau rencana individu tidaklah suatu upaya yang mudah untuk dilaksanakan, dapat dikatakan demikian karena efektivitas dapat dialami melalui berbagai segi dan tergantung siapa yang melakukan pengukuran dan siapa yang menjadi pelaku dalam pengukuran efektivitas. Efektivitas tingkatannya dapat dilakukan pengukuran dengan cara membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan segala hal yang dikerjakan sebagai hasil pencapaian.

Martani dan Lubis dalam buku yang ditulis oleh Edy Sutrisno, memberikan standar dalam pengukuran efektivitas dengan menerapkan 3 (tiga) pendekatan yaitu:<sup>56</sup>

- a. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*), Bagian ini merupakan metode yang dalam mendapatkan sumberdaya baik itu yang berupa

---

<sup>54</sup> Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017, h.74.

<sup>55</sup> *Ibid.* h.75

<sup>56</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Prenada Media, 2013, Cet. Ket 3, h.125.

fisik maupun non fisik yang dibutuhkan oleh organisasi dalam pencapaiannya sangat mengutamakan keberhasilan.

- b. Pendekatan Proses (*Process Approach*), yaitu Menggunakan proses yang berasal dari segala macam aktivitas yang dijalankan internal organisasi dalam memahami apakah implementasi dari rencana yang diterapkan efektif atau tidak.
- c. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*), yakni Output dilihat dalam proses pengukuran, output yang telah diperoleh dilihat untuk mengetahui keberhasilan dengan memerhatikan apakah sesuai dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya.

Budiani memiliki pedoman untuk mengukur efektivitas program dalam satu organisasi sebagai berikut: <sup>57</sup>

- a. Ketetapan tujuan program, dengan artian Kebenaran diukur menggunakan tujuan yang diidentifikasi dalam perencanaan.
- b. Sosialisasi program adalah alat yang digunakan oleh programmer untuk berbagi pengetahuan tentang program mereka dan menyebarkan informasi program. Informasi dalam hal ini dapat tersampaikan kepada masyarakat umum dan peserta program yang ditargetkan dengan sukses.
- c. Tujuan program adalah hubungan antara hasil aktual program dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantau program, yakni keselarasan kegiatan yang ditindaki dengan erlaksananya program, sebagai bentuk tindakan selanjutnya, *follow up* dan perhatian terhadap peserta program.

Pengukuran efektivitas juga dapat dilihat melalui hasil kerja organisasi yang tercapai, dengan adanya keberhasilan atau tidak berhasilnya sebuah organisasi dalam menjalankan tujuannya. Besaran biaya yang dihabiskan bukanlah hal yang terpenting dalam tercapainya keefektivan <sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ni Wayan Budiani, *Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, Vo;2 No.1, 2020.

<sup>58</sup> Asfriqi Machfiro, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Kota Palu*, e-Jurnal Katalogis, Vol. 3 No. 2, 2015, h.181

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipaparkan diatas maka dapat didapatkan sebuah kesimpulan yaitu ukuran efektivitas adalah standar ukur yang diterapkan untuk mengukur efektifitas, dengan memperlihatkan seberapa jauh suatu organisasi bisa menyusun rencana dan mengerjakan kegiatan dengan bagus, dan fungsinya berjalan secara maksimal dan meraih semua yang ditujukan.

### **3. Indikator Efektifitas**

Ismail Nawawi mengungkapkan terdapat kriteria-kriteria atau ukuran dalam menunjukkan ketercapaian tujuan dengan efektif atau tidak. Indikator atau ukuran yang efektif adalah:<sup>59</sup>

#### **a. Ketercapainya Tujuan**

Ketercapaian adalah semua cara yang dilakukan untuk meraih tujuan-tujuan yang dilaksanakan dengan tertata dan tepat sebagai suatu proses. Untuk memastikan adanya ketercapaian pada tujuan akhir maka perlu melalui tahap-tahapan. Ketercapaian target terdiri dari berbagai macam faktor contohnya yaitu target jangka waktu.

#### **b. Efisiensi**

Dalam meningkatkan sebuah efisiensi seperti efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya maka diperlukan adanya suatu kebijakan atau keputusan yang tepat. Mardiasmo menjelaskan bahwasannya efisiensi berhubungan dengan erat berkaitan dengan konsep produktivitas. Pengukuran pada efisiensi dimaksudkan agar dapat mengetahui pembandingan antara hasil yang diraih dan proses yang ditempuh. Dalam kegiatan operasional suatu proses dapat direalisasikan dengan meminimalisir penggunaan dana dan sumber daya. Indikator dalam efisiensi memperlihatkan keterkaitan antara input dan output, input dapat berupa karyawan, bahan baku, biaya produksi dan lain-lain, sedangkan output adalah berupa produk atau hasil. Efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan dua elemen utama tersebut.

#### **c. Diterima Oleh Publik**

---

<sup>59</sup> Ismail Nawawi Uha, Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja, Jakarta : VIV Peers, 2013, h.196.

Dirumuskannya kebijakan diharuskan memberi efek yang baik dan mempengaruhi peningkatan ketercapaian target yang diinginkan. Demi mementingkan kepentingan bersama yaitu masyarakat luas maka akan dianggap baik suatu kebijakan yang dirumuskan ketika membawa manfaat bagi masyarakat dan selaras dengan apa yang diharapkan mereka serta bisa diterima dengan baik dan lapang.

d. Produksi

Berdasarkan indikator efektivitas yang berupa kriteria-kriteria bagi output utama, produksi harus sesuai ukuran dan matriksnya yaitu adanya penjualan, pangsa pasar, laba, dokumen diproses, mitra layanan dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Campbell sebagaimana yang dikutip oleh Nora Eka Putri, Campbell mengungkapkan bahwa terdapat banyak ragam ukuran untuk mengukur efektivitas organisasi. Menurut Campbell, indikator bagi pengukuran efektifitas yaitu seperti berikut:<sup>61</sup>

1. Kualitas

Kualitas adalah produk jasa atau produk utama yang dihasilkan oleh organisasi.

2. Kesiagaan

Penilaian merata mengenai peluang bahwa organisasi jika diminta bisa merampungkan tugas dengan benar-benar baik.

3. Motivasi

Kekuatan yang cenderung dimiliki seorang individu untuk ikut serta pada kegiatan dengan berarahkan pada sasaran pekerjaan. Ini tidak berkaitan dengan suatu kepuasan melainkan mengarah pada kesanggupan dan kemauan bekerja agar tercapai tujuan organisasi.

4. Penerimaan tujuan organisasi

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> Nora Eka Putri, *Efektivitas Penerapan Jaminan Kesehatan Nasional Melalui BPJS Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Di Kota Padang*, *Tingkap* Vol.10 No. 2, 2014, h.180.

Tujuan-tujuan organisasi diterima oleh tiap-tiap pribadi dan oleh banyak unit organisasi. Mereka dapat percaya bahwasanya tujuan organisasi tersebut itu adalah tujuan yang benar.

5. Keluwesan adaptasi

Organisasi punya kemampuan guna merubah aturan-aturan atau standar operasional apabila sewaktu-waktu tanpa diduga lingkungannya mengalami perubahan, kemampuan tersebut berguna dalam mencegah kekakuan dengan kondisi lingkungan.

6. Penilaian oleh pihak luar

Penilaian ini dapat berupa kepercayaan, dukungan, kesetiaan yang diberikan oleh pihak-pihak eksternal yang secara langsung maupun tidak berhubungan dengan organisasi ini, contohnya lembaga swadaya

### C. Teori Pendapatan

#### 1. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>62</sup> Sedangkan dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima individu, organisasi dan perusahaan dengan bentuk gaji, upah, komisi, sewa, ongkos, bunga dan laba.<sup>63</sup> Menurut Soemarsono, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima dari konsumen sebagai biaya yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pembelian jasa atau barang yang dijual oleh penghasil produk tersebut atau perusahaan. Pendapatan merupakan aliran masukan dalam aktiva atau dapat juga pengurangan kewajiban yang diperoleh dari adanya serah terima jasa atau barang kepada konsumen.<sup>64</sup>

Pendapatan sangat mempengaruhi hidupnya suatu perusahaan, semakin tinggi pendapatan yang didapatkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam menanggung biaya dalam segala kegiatan perusahaan. Pendapatan juga memberikan pengaruh pada laba dan rugi perusahaan yang termuat dalam laporan laba rugi, dengan demikian dapat

---

<sup>62</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h.230.

<sup>63</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003, h.230.

<sup>64</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat, 2009, h.54.

dikatakan bahwa pendapatan adalah arah jalan kehidupan perusahaan. Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil usaha atau hasil kerja.<sup>65</sup> Soekartawi menjelaskan pendapatan akan berpengaruh pada banyaknya konsumsi terhadap suatu barang, sering terjadi suatu realita bahwa dengan bertambahnya pendapatan seseorang maka jumlah konsumsi terhadap barang kuantitas dan kualitasnya juga akan berubah. Pemakaian atau konsumsi pada suatu barang pada tingkat pendapatan rendah maka barangnya standar, namun dengan tingkat pendapatan tinggi maka barang yang digunakan tersebut juga lebih baik kualitasnya.<sup>66</sup>

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah sebuah hasil dari profesi yang dilakukan individu atau perusahaan maupun hasil dari dimilikinya sebuah kekayaan oleh subjek ekonomi.

## **2. Jenis-jenis Pendapatan**

Pendapatan dilihat berdasarkan aktivitas proses produksi yang tertuang dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari usaha utama.
2. Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari luar usaha utama.

Jenis pendapatan diatas biasanya disebut dengan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasioanl, pendapatan operasional yaitu sebuah pendapatan yang didapatkan langsung dari hasil operasional perusahaan. Kemudian dalam pendapatan operasional juga terdapat dua jenis pendapatan yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor.
  - a. Pendapatan bersih, pendapatan yang didapatkan dari seluruh hasil penjualan barang atau jasa dikurangi seluruh faktor return barang dan potongan penjualan.

---

<sup>65</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185.

<sup>66</sup> Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h.132.

- b. Pendapatan kotor, merupakan pendapatan yang didapatkan dari nilai asli, nilai sesungguhnya serta faktor penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan seluruh potongan penjualan.
2. Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang secara langsung dapat diterima tanpa adanya suatu kegiatan dan penjualan. Misalnya pendapatan dari sewa dan pendapatan bunga.
  - a. Hasil sewa adalah hasil yang didapatkan setelah melangsungkan usaha jasa sewa suatu objek, contohnya adalah menyewakan rumah, menyewakan tanah, menyewakan gedung, menyewakan mobil, dan lain sebagainya.
  - b. Bunga adalah hasil yang didapatkan setelah melangsungkan usaha jasa peminjaman uang terhadap pihak lainnya.<sup>67</sup>

### 3. Sumber Pendapatan

Ada tiga sumber penerimaan pendapatan rumah tangga, yaitu:

#### 1. Pendapatan dari gaji dan upah

Pendapatan adalah balas jasa untuk kesediaan seseorang dalam menjadi tenaga kerja yang berupa upah atau gaji. Besar gaji dan upah seseorang tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, diantaranya seperti yang tercantum di bawah ini:

- a. Keahlian (*skill*) adalah kapasitas teknis yang dimiliki seseorang untuk menangani pekerjaan yang ditugaskan dan dipercayakan kepadanya.
- b. Mutu Sumber daya Manusia (*Human Capital*) adalah kapasitas seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan baik yang diperoleh melalui sekolah, pelatihan atau hasil dari bakat bawaan.
- c. Kondisi Kerja (*working Conditions*) adalah kondisi kerja di lingkungan kerja seseorang.

#### 2. Pendapatan Dari Asset Produktif

---

<sup>67</sup> Dini Haryati, et al., *Teori Akuntansi*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022, h.100.

Asset produktif adalah asset yang menghasilkan pendapatan dari penggunaannya. Ada dua kategori asset produktif. Pertama, asset keuangan (*financial asset*), seperti rekening tabungan yang mendapatkan bunga, saham yang nilainya meningkat melalui dividen, dan real estate. Kedua, asset riil selain uang (*real asset*) termasuk properti yang dapat disewakan, seperti tanah dan gedung yang memberikan penghasilan dari sewa.<sup>68</sup>

### 3. Pendapatan Dari Pemerintah

Pendapatan atau penerimaan transfer dari pemerintah dianggap sebagai pendapatan yang diterima bukan gaji dari balas jasa. Transfer pendapatan berbentuk jaminan sosial bagi orang miskin dan mereka yang berpenghasilan rendah, tunjangan pendapatan bagi pengangguran atau juga sebagai kompensasi pengangguran, dan program lainnya.

Kualitas pekerjaan (keterampilan, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya) yang berbeda menyebabkan variasi dalam pendapatan rumah tangga atau masyarakat dan pendapatan gaji. Proporsi anggota rumah tangga yang bekerja juga mempengaruhi pendapatan masyarakat. Jumlah dan jenis hak milik yang dimiliki suatu rumah tangga mempengaruhi berapa banyak harta yang dihasilkannya. Uang tunai transfer pemerintah terus mengalir, tetapi tidak selalu didistribusikan kepada mereka yang berpenghasilan lebih rendah. Kecuali jaminan sosial, penerimaan transfer dirancang secara umum untuk pendapatan yang diberikan untuk orang yang membutuhkan.

Intinya, perekonomian secara keseluruhan merupakan gabungan dari banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang terus berinteraksi satu sama lain di berbagai pasar (pasar tenaga kerja, pasar output dan lainnya). Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi tentunya relatif lebih mudah memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya,

---

<sup>68</sup> Sulistiani, *Pengaruh Pendapatan Limbah Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam*, Institut Agama Islam Negeri SMH Banten, 2014, h.17.



bahkan rata-rata menikmati kemewahan. Tidak bingung jika orang dengan pendapatan lebih tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi, mulai dari perumahan yang lebih nyaman hingga perawatan kesehatan yang lebih berkualitas dan lainnya.<sup>69</sup>

#### **4. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pendapatan**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Cara untuk mengatasi rintangan dan mencapai kesuksesan adalah Peluang kerja yang terbuka  
Semakin besar jumlah pilihan pekerjaan, semakin besar potensi pendapatan dari pekerjaan tersebut.
2. Kompetensi dan pengetahuan  
Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang, mereka dapat bekerja lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan mereka.
3. Motivasi  
Motivasi atau dorongan juga bisa berdampak pada berapa banyak uang yang dihasilkan; semakin banyak motivasi untuk bekerja, semakin banyak uang yang dihasilkan..
4. Keuletan kerja  
Cara untuk mengatasi rintangan dan mencapai kesuksesan adalah dengan ulet atau gigih dalam bekerja..
5. Modal  
Besarnya modal yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas akan sangat berpengaruh terhadap seberapa besar suatu usaha. Sebuah perusahaan besar.<sup>70</sup>

Pendapatan usaha tani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya yang

---

h.6. <sup>69</sup> Ratna Sukmayani, et al., *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008,

<sup>70</sup> *Ibid*, h.117.

dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu tahun dan diperoleh baik dari hasil jual produk atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.<sup>71</sup>
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Menurut Hernanto, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu:

1. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata
2. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman
3. Pilihan dan kombinasi
4. Intensitas perusahaan pertanaman
5. Efisiensi tenaga kerja<sup>72</sup>

## **5. Indikator Pendapatan**

Pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh industri, jabatan, tingkat pendidikan, peluang untuk berkembang, permodalan, dan faktor lainnya. Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat disebabkan oleh faktor-faktor tersebut.<sup>73</sup> Indikator distribusi pendapatan yang telah diperoleh selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam elemen distribusi pendapatan

---

<sup>71</sup> Haryani, *Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.17 No. 1, 2017, h.18.

<sup>72</sup> *Ibid*, h.19.

<sup>73</sup> Gini Ratio, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, Jurnal Ekonomi, 2012, h.1.

tersebut. Anggapan ini digunakan sebagai dasar studi untuk menghitung tingkat pendapatan masyarakat.

Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu:

1. Tinggi > Rp. 5.000.000
2. Sedang RP 1.000.000 – Rp. 5.000.000
3. Rendah < Rp. 100.000

## **6. Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam**

Komponen utama perdagangan adalah pendapatan, yang dicapai melalui penggunaan modal dalam kegiatan ekonomi. Islam menunjukkan gerakan dan cukup toleran terhadap penggunaan kekayaan dalam berbagai skema ekonomi. Kekayaan dalam Islam akan menghasilkan pengakuan Allah. Harta yang dilakukan dengan cara yang haram, seperti perampasan, perampokan, dan penjualan barang haram tidak hanya membawa penderitaan di dunia tetapi juga penderitaan di akhirat.

Pendapatan masyarakat dalam Islam mengacu pada pembelian aset, uang yang diterima, atau penghasilan pendapatan oleh masyarakat sesuai dengan standar yang berasal dari hukum Islam. Meskipun mencapai pemerataan pendapatan masyarakat merupakan tujuan yang menantang, menurunkan ketimpangan merupakan salah satu kriteria keberhasilan pembangunan. Seseorang dapat memperoleh uang atau membayar pekerjaan yang mereka lakukan melalui pekerjaan mereka. Setiap kepala keluarga bergantung pada pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan, papan, dan kebutuhan lainnya.<sup>74</sup>

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya harta (uang) yang digunakan khusus hanya untuk perdagangan.

---

<sup>74</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2013, h.132.

- b. Mengoperasikan modal secara interaktif dengan elemen lain yang terkait dengan produksi, seperti bisnis dan sumber daya alam.
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam rotasinya karena memungkinkan untuk bertambah atau berkurang jumlahnya.
- d. Modal pokok yang artinya modal bisa dikembalikan.<sup>75</sup>

Dalam al-Qur'an surat An-Nisa" ayat 29 tersirat tentang pendapatan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S An-Nisa:29)*

Berdasarkan hukum agama, umat Islam dilarang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud untuk kemudian makan dan menikmati hasilnya dengan cara yang tidak adil dan tidak benar. Adapun yang dimaksud dengan cara-cara yang sesat adalah kegiatan ekonomi yang diharamkan oleh agama, misalnya praktek riba, judi, penipuan dan lain-lain. Al-Qur'an hanya mengizinkan orang-orang yang beriman untuk melakukan bisnis ekonomi dengan cara yang halal. Utamanya adalah dengan usaha ekonomi yang dilakukan di atas dasar bentuk kesepakatan bersama antara para pihak yang melakukan transaksi jual beli yang diizinkan oleh Allah SWT.<sup>76</sup> Pada prinsipnya, segala sesuatu dalam muamalat adalah dibolehkan selama tidak bertentangan dengan syariah, mengikuti kaidah fiqih yang dipegang oleh madzhab Hambali dan para fuqaha lainnya, yaitu: *"prinsip dasar dalam transaksi dan syarat-syarat yang berkenaan dengannya ialah boleh diadakan, sealama tidak dilarang oleh syariah atau bertentangan dengan nash syariah"*.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Husein Syahatah, *Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001, h.150.

<sup>76</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemahan, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2015, h.161.

<sup>77</sup> Cita Sary Dja'akum, *Reksa Dana Syariah*, Jurnal Az Zarqa, Vol.6 No.1, 2014, h.98.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahkan hal tersebut menjadi kewajiban bagi orang-orang yang mampu. Allah akan memberikan balasan yang setara dengan apa yang telah diamalkan/dikerjakan sesuai firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl: 97)*

Al-Qur’an memberikan penekanan dengan jelas mengenai pekerjaan dan menerangkan bahwa manusia diciptakan di bumi untuk berusaha dan bekerja untuk memenuhi kehidupan masing-masing. Selain itu Islam juga melarang melakukan eksploitasi tenaga kerja, dengan demikian dalam perjanjian kerja harus dijelaskan mengenai jenis pekerjaan yang akan dilakukan dan besaran upah yang akan diperoleh.<sup>78</sup> Islam sangat menekankan agar para pedagang atau pengusaha tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan. Secara umum Islam memberikan kriteria yang dapat memengaruhi dalam penentuan batasan dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak mengambil keuntungan secara berlebihan. Batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Sesuai dengan praktek bisnis yang diterapkan oleh Rasulullah yang merupakan rahasia kesuksesan beliau yaitu dengan menerapkan harga yang sedang tdiak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.<sup>79</sup>

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba

---

<sup>78</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPF, 2005, h.313.

<sup>79</sup> Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, Jurnal Walisongo, Vol.19 N0.1, 2011, h. 150

Islam mengakui hubungan antara manfaat dan tingkat hedonisme yang terkait dengan input modal dan perjalanan modal. Semakin tinggi risikonya, semakin tinggi keuntungan yang diinginkan trader.

c. Masa perputaran modal

Peran modal mempengaruhi standarisasi keuntungan yang diinginkan oleh pedagang atau pengusaha, yaitu semakin lama perputaran dan meningkatnya tingkat resiko maka semakin besar keuntungan yang diinginkan. Demikian juga, semakin rendah tingkat bahaya, trader menurunkan standar keuntungannya..

d. Cara menutupi harga penjualan

Jual beli dengan harga tunai maupun kredit, asalkan ada kerelaan di antara keduanya.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Husein, *Pokok...*, h.167.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Pemberdayaan Petani Porang

##### 1. Kondisi Umum Asosiasi Petani Porang Pati (Asperati)

###### a. Sejarah Dibentuknya Organisasi Asosiasi Petani Porang Pati

Setiap daerah memiliki potensi alam yang berbeda-beda. Kecamatan Tlogowungu merupakan salah satu daerah yang memiliki areal lahan yang luas untuk kegiatan bercocok tanam dan memiliki tanah yang subur. Keadaan tanah yang seperti demikian cocok untuk menanam berbagai jenis tanaman mulai padi hingga tanaman berpohon keras seperti jati. Adanya jenis komoditas baru yaitu Porang yang dapat dibidang baru diketahui oleh masyarakat luas di Kabupaten Pati membuat beberapa orang berniat membentuk sebuah organisasi yang bernama Asosiasi Petani Porang Pati (Asperati) untuk memperkenalkan dan menggalakan kepada masyarakat agar ikut membudidayakan komoditas tersebut. Bukan tanpa alasan, hal tersebut dilakukan karena komoditas tersebut memiliki prospek yang bagus.

Porang merupakan jenis tanaman umbi-umbian yang di ekspor ke berbagai manca negara seperti Cina dan Eropa. Porang bernilai ekonomi tinggi karena merupakan bahan baku untuk membuat aneka makanan dengan kandungan yang bagus. Selain untuk bahan makanan, diluar negeri porang juga dimanfaatkan dalam industri dirgantara yaitu sebagai bahan pembuatan lem perekat untuk pesawat. Hasil penanaman yang sangat menggiurkan dan prospeknya yang bagus membuat para pendiri Asosiasi Petani Porang Pati bersemangat untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam budidaya tanaman tersebut. Dibentuknya organisasi tersebut juga dengan tujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat yang tadinya memabat hutan untuk alih lahan untuk menanam jagung dan ketela agar beralih ke tanaman porang. Selain prospeknya yang bagus tanaman porang juga dapat ditanam dibawah pohon-pohon besar seperti jati dan sengon.

Pada tanggal 12 November 2019 para perwakilan dari Asperati bertemu dengan Bupati Pati Haryanto untuk membahas terkait pembentukan Asperati. Bupati Pati mendukung dan menyambut dengan baik adanya kedatangan dan tujuan perwakilan dari Asosiasi Petani Porang Pati. Luqman, SH., MH selaku anggota yang dipercaya untuk menjadi ketua Asosiasi Petani Porang Pati menyampaikan alasan-alasan mengapa perlu dibentuknya organisasi tersebut. Dengan terbentuknya Asosiasi Petani Porang Pati maka wawasan masyarakat terkait tanaman porang dapat bertambah luas. Asosiasi Petani Porang Pati memprakarsai penanaman porang yang biasanya juga dihadiri oleh Administrator Kesatuan Pengolahan Hutan (KPH) dan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pati. Selain itu Asperati juga mengadakan pemberdayaan untuk para petani yang sudah bergabung ikut serta menanam porang dengan mengadakan sosialisasi ataupun *sharing session* kepada seluruh petani porang yang ada di kabupaten Pati.<sup>81</sup>

Untuk melaksanakan program pemberdayaan tersebut Asperati tidaklah sendiri melainkan dibantu oleh kelompok tani yang ada di masing-masing kecamatan. Seperti di kecamatan Tlogowungu contohnya kegiatan tersebut dibantu oleh LMDH dan Kelompok Tani yang ada. Pemerintah juga memberikan dukungan penuh atas usaha yang dilakukan Asperati dalam rangka membantu dan mengajak para petani untuk bersama-sama sukses dalam budidaya porang.

---

<sup>81</sup> Suprianto, "Asosiasi Petani Porang Pati Asperati Bertemu Bupati Pati Haryanto Membahas Pembentukan Asperati", dalam Membaca Bangsa, Pati 21 November 2019.



Gambar 1 Dokumentasi Pembentukan Asperati Bersama Bupati Kabupaten Pati



## b. Struktur Asosiasi Petani Porang Pati

Organisasi yang efektif adalah organisasi yang memiliki motivasi internal dan berwenang sesuai dengan sumber daya masing-masing individu yang tersedia. Untuk mensukseskan tujuannya, Asosiasi Petani Porang Pati memiliki 50 orang anggota dan 8 diantaranya berasal dari kecamatan Tlogowungu. Struktur organisasi Asperati adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Struktur Organisasi Asosiasi Petani Porang Pati

Nama	Jabatan
Luqman, SH., MH	Ketua
Ahmad Yazid	Bendahara
Dani	Sekretaris
Gunawan	Penasehat

*Sumber: Hasil wawancara dengan sekretaris Asosiasi Petani Porang Pati*

## 2. Program Pemberdayaan Yang Dilakukan Asosiasi Petani Porang Pati

### a. Program Sosialisasi

Program sosialisasi ini atau yang sering disebut oleh para anggota Asperati dengan kegiatan getok tular (menyampaikan informasi secara samung menyambung dari satu orang kepada yang lain) dimaksudkan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya

manusia bukan hanya untuk anggota yang tergabung dalam organisasi Asosiasi Petani Porang Pati namun juga dapat diikuti oleh seluruh petani Porang dan masyarakat umum. Program ini dilaksanakan dengan membuat pertemuan kecil dengan para Petani, selain itu juga para pengurus dan anggota yang telah sukses dalam budidaya porang dan sudah memahami teknik budidaya yang benar dapat memanfaatkan wawasan yang telah dimiliki untuk disosialisasikan atau disalurkan kepada para petani Porang yang masih memiliki wawasan yang rendah dalam budidaya Porang. Selain itu sosialisasi juga dilaksanakan para anggota pada kelompok tani yang ada di daerah atau Desa masing-masing sekaligus untuk menyadarkan para Petani terkait pentingnya pemberdayaan. Dengan diberikannya pemaparan dan pengetahuan melalui sosialisasi tersebut maka para petani akan terbuka pikiran dan pandangannya bahwa mereka mampu untuk berhasil dalam budidaya porang dengan menggunakan keterampilan dan inovasi-inovasi yang dimiliki.

*Gambar 2 Dokumentasi Edukasi/Sosialisasi Kepada Petani pada tanggal 05 Agustus 2021*



#### b. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di rumah anggota yang bersedia untuk dijadikan tempat berkumpul untuk kegiatan ini. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada para

petani Porang mengenai usaha tani Porang. Pengetahuan yang diberikan misalnya dengan memberikan pemahaman terkait penggunaan pupuk organik, cara penanaman yang benar, pemilihan bibit dan teknologi penanaman. Selain pengetahuan teknik budidaya juga diberikan pengetahuan mengenai pascapanen dan juga manajemen usahatani. Pada kegiatan ini juga dijadikan sebagai momen berbagi pengalaman dan wawasan antar anggota dan sekaligus pertemuan untuk tetap menjaga komunikasi yang baik.

*Gambar 3 Kegiatan Pelatihan*



### c. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan memberikan arahan sekaligus pendampingan langsung dengan praktek langsung di area tanam atau turun ke lahan bersama petani. Pada kegiatan pendampingan selain dihadiri oleh anggota atau petani porang juga dihadiri oleh pemerintah seperti Bupati, kepala dinas pertanian dan juga dari Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menghindari kesalahan para petani dalam menerapkan wawasan yang telah diperoleh dalam teknik budidaya khususnya pada cara penanaman dan perawatan. <sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Dani Sekretaris Asperati pada tanggal 28 November 2022

Gambar 4 Kegiatan Pendampingan Penanaman Bibit pada tanggal 23 Januari 2020



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan Pendampingan



## **B. Gambaran Umum Kecamatan Tlogowungu**

### **1. Kondisi Geografi dan Demografi Kecamatan Tlogowungu**

Tlogowungu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pati di Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Tlogowungu adalah salah satu kecamatan yang terletak di sisi timur lereng Gunung Muria yang terletak sebelah utara sekitar 6 km dari kota Pati. Karena lokasinya, wilayah ini adalah salah satu yang produktif untuk pertanian. Komoditas utama dari daerah ini adalah padi, berbagai tanaman buah-buahan, dan tanaman keras seperti pohon jati.

Selain itu, masyarakat di kecamatan ini memiliki produksi sayuran dan tanaman hias.<sup>83</sup>

a. Batas Wilayah

Batas-batas wilayah Kecamatan Tlogowungu yaitu:

Sebelah Utara : Kecamatan Gunungwungkal.

Sebelah Timur : Kecamatan Margoyoso.

Sebelah Selatan : Kecamatan Pati.

Sebelah Barat : Kecamatan Gembong.

b. Luas Wilayah

Setelah kecamatan Sukolilo, Pucakwangi, Winong, dan Kayen Kecamatan Tlogowungu merupakan kecamatan terluas kelima dari segi luas dengan total luas 18,29 (Km<sup>2</sup>). Tanah di kecamatan ini berjenis tanah latosol dan red yellow mediteran.

c. Kependudukan

Kecamatan Tlogowungu beserta kecamatan Gunungwungkal merupakan kecamatan yang memiliki jumlah desa paling sedikit keempat di Kabupaten Pati, setelah Kecamatan Gembong, Kecamatan Dukuhseti, dan Kecamatan Cluwak. Kecamatan Tlogowungu secara administratif terdiri dari 15 desa, yang terbagi lagi menjadi 82 dusun, 71 Rukun Warga (RW), dan 321 rakun tetangga (RT). Desa-desa yang berada di Kecamatan Tlogowungu adalah Cabak, Gunungsari, Guwo, Klumpit, Lahar, Purwosari, Regaloh, Sambirejo, Sumbermulyo, Suwatu, Tajungsari, Tamansari, Tlogorejo, Tlogosari, dan Wonorejo.

*Tabel 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Tlogowungu*

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	27.866
2.	Perempuan	27.688

---

<sup>83</sup> Patikab.go.id, Kecamatan Tlogowungu, 2015.

	Total	55.554
--	-------	--------

*Sumber: BPS Kabupaten Pati, Kecamatan Tlogowungu Dalam Angka 2022*

## 2. Keadaan Masyarakat

### a. Agama

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Tlogowungu menganut agama islam, selain itu juga ada yang menganut agama protestan dan agama lainnya.

*Tabel 3 Agama Penduduk Kecamatan Tlogowungu*

No.	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	54.912
2.	Protestan	604
3.	Lainnya	37

*Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Pati, Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2021*

### b. Pendidikan

Aspek pendidikan digunakan untuk menggambarkan standar hidup penduduk. Produktivitas penduduk diperkirakan akan meningkat sebagai hasil dari pendidikan. Pendidikan adalah komponen penting dari kehidupan masyarakat dan memiliki dampak signifikan pada seberapa baik mereka hidup. Kualitas hidup masyarakat meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Tlogowungu merupakan Kecamatan yang sangat peduli dengan pendidikan masyarakat. Hal ini didukung oleh banyaknya lembaga pendidikan di Kecamatan Tlogowungu. Berikut daftarnya:

*Tabel 4 Daftar Lembaga Pendidikan di Kecamatan Tlogowungu*

Tingkat Pendidikan	Jumlah Lembaga
TK/RA	42
SD/MI	46
SMP/MTs	12

SMK/MA	5
--------	---

*Sumber: BPS Kabupaten Pati, Jumlah Sekolah di Bawah Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama di Kecamatan Tlogowungu 2021/2022*

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang harus diprioritaskan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menekan pertumbuhan ekonomi. Kesehatan dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan penduduk secara umum dan dapat menunjukkan tingkat kesehatan penduduk tersebut yang berkaitan dengan kualitas hidupnya. Untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses ke layanan kesehatan yang terjangkau dan sehat, sektor kesehatan harus terus dikembangkan.

*Tabel 5 Jumlah Prasarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan*

No.	Uraian	Jumlah
1.	Klinik	1
2.	Puskesmas	1
3.	Puskesmas Pembantu	2
4.	Puskesmas Keliling	1
5.	Pos Kesehatan Desa	13
6.	Pos Pelayanan Terpadu	51
7.	Apotek	4
8.	Toko Obat	3
9.	Dokter Umum	5
10.	Paramedis	50
11.	Bidan Desa	38

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, Banyaknya Sarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan di Kecamatan Tlogowungu 2021*

### **3. Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Tlogowungu**

Sebagai salah satu daerah yang memiliki luas area pertanian yang cukup luas, mayoritas penduduk Kecamatan Tlogowungu bekerja sebagai

petani dan sisanya bekerja sebagai buruh, pedagang, pegawai negeri sipil dan lainnya. Berikut rincian jenis pekerjaan penduduk Kecamatan Tlogowungu:

*Tabel 6 Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Tlogowungu*

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	14.022
2.	Buruh Tani	12.182
3.	Buruh Pabrik	5.465
4.	Pegawai Negeri Sipil	1.156
5.	Pegawai Swasta	1.111
6.	Wiraswasta/Pedagang	2.739
7.	TNI	840
8.	POLRI	75
9.	Dokter	5
10.	Bidan	31
11.	Perawat	53
12.	Pekerjaan Lain	13.724

*Sumber: IDM Kemendesa, Jumlah Penduduk Kecamatan Tlogowungu Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2022*

### **C. Jumlah Pendapatan Petani**

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh masyarakat umum untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup baik rohani maupun jasmani. Pemberdayaan petani Porang yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati yang pada Kecamatan Tlogowungu dibantu oleh LMDH setempat, merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan wawasan, kemampuan serta pengalaman bagi para petani yang ikut tergabung dan mengikuti berbagai acara yang telah dilaksanakan khususnya dalam budidaya Porang. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan pendapatan para Petani. Berikut hasil wawancara mengenai pendapatan yang didapatkan para petani Porang yang ada di Kecamatan Tlogowungu sebelum dan setelah diadakannya pemberdayaan petani dengan narasumber yaitu 5 petani porang di kecamatan Tlogowungu yang



rajin dan rutin mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati bersama LMDH setempat.

Pendapatan Petani Porang Kecamatan Tlogowungu Sebelum Mengikuti  
Program Pemberdayaan Petani

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Pengeluaran	Pendapatan
1.	Harsono	3,5 Ha	70 Ton	76.490.000	525.000.000
2.	Kunarso	2 Ha	60 Ton	47.150.000	450.000.000
3.	Sarmidi	1 Ha	25 Ton	175.200.000	187.500.000
4.	Karman	0,5 Ha	5 Ton	18.000.000	37.000.000
5.	Ruhadi	0,2 Ha	2 Ton	6.200.000	15.000.000

Peneliti melakukan wawancara dengan 5 narasumber diatas yang merupakan petani Porang dan juga anggota dari Asosiasi Petani Porang Pati yang ada di Kecamatan Tlogowungu dan telah mengikuti program pemberdayaan serta telah menerapkannya untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani Porang sebelum dan sesudah menerapkan hasil program pemberdayaan petani yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu.

1. Bapak Harsono

Bapak Harsono merupakan seorang pedagang sekaligus seorang petani. Beliau memiliki usaha dagang yaitu jual beli hasil panen vanili dan juga 52 porang. Untuk pertanian beliau tidak hanya fokus dengan tanaman Porang melainkan juga menanam pohon Sengon dan Balsa. Beliau sudah menanam Porang sejak tahun 2019 dan memiliki luas lahan untuk ditanami porang sekuas 3,5 Ha.

Mulai tanam ya tahun 2019 karena memang baru mengetahui tanaman tersebut. Ditanam di lahan khusus namun sebagian dibawah pohon Sengon dan Balsa untuk memaksimalkan produksi dari lahan. Kurang lebih tanam porang itu kalau di total ya ada 3,5 Ha. Saya lebih milih porang ya

daripada singkong ya karena berapapun harga yang sekarang tapi kan porang ini bahan pokok jadi prospek kedepannya tetap bagus, jadi tetap bertahan meskipun harga pasar tidak menentu. Untuk biaya penanaman hingga panen yang paling awal panen pertama itu untuk 3,5 Ha dulu untuk bibit menghabiskan biaya 54 juta itu untuk 300 kg katak, kemudian biaya cangkul membuat bedengan itu total sampai selesai 66 orang per orang 60 ribu jadi habis 3.960.000, biaya penanaman 2.880.000, pembersihan rumput 10.800.000, untuk pupuk 500kg habis 1.250.000 kemudian biaya panen itu 3.600.000, tutur bapak Harsono.

Modal atau biaya tanam hingga panen yang dikeluarkan oleh bapak Harsono pada tahun 2019 yaitu sebelum menerapkan pemberdayaan yakni sekitar Rp. 76.490.000 rinciannya adalah sebagai berikut:

Biaya	Jumlah
Pembelian bibit Porang (katak)	Rp. 54.000.000
Cangkul buat bedengan	Rp. 3.960.000
Penanaman	Rp. 2.880.000
Pembersihan rumput	Rp. 10.800.000
Pupuk	Rp. 1.250.000
Pemanenan	Rp. 3.600.000
Total	Rp. 76.490.000

Adapun rincian penghasilannya adalah sebagai berikut:

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
70 Ton @7.500	Rp. 525.000.000

Dengan adanya program pemberdayaan petani Porang yang diadakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu, bapak Harsono mulai menggunakan teknologi baru berupa traktor untuk pengolahan lahan tanam yang biayanya jauh lebih hemat dibandingkan kuli cangkul seperti sebelum pemberdayaan. Setelah menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari program pemberdayaan bapak Harsono tidak hanya mengurangi biaya tanam namun juga memperoleh peningkatan pendapatan pada hasil produksi

karena tidak hanya menjual hasil panen dalam bentuk umbi namun juga dijual dalam bentuk chip.

Tentu ada bedanya mbak karena sudah ada pengalaman dan tahu teknologi yang tepat. Setelah saya pakai traktor itu ternyata jauh lebih menghemat biaya kalau kuli itu sampai jutaan tapi pakai traktor itu paling sehari 300 ribu dan 3 hari selesai. Ya kalau keadaan harga lagi turun seperti ini solusinya ya dibuat chip diiris dikeringkan nanti dijualnya dalam bentuk chip dan itu harganya jauh kalau umbi 7.500 chip bisa sampai 35.000.

Berikut rincian pengeluaran bapak Harsono setelah menerapkan pengetahuan yang didapat melalui program pemberdayaan:

Biaya	Jumlah
Traktor dan buat parit	Rp. 900.000
Cangkul merapikan bedengan	Rp. 600.000
Bibit	Rp. 54.000.000
Penanaman	Rp. 1.800.000
Pembersihan rumput	Rp. 10.800.000
Pupuk	Rp. 1.250.000
Pemanenan	Rp. 3.600.000
Total	Rp. 72.950.000

Dengan adanya program pemberdayaan petani Porang yang dilaksanakan Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu, bapak harsono dapat mengurangi pengeluaran untuk biaya penanaman hingga panen sampai Rp. 3.540.000 dan memperoleh peningkatan pendapatan dari hasil produksi.<sup>84</sup>

Rincian pendapatan hasil Produksi:

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
Dijual Chip 14 Ton @45.000	Rp. 630.000.000
Umbi basah 70 Ton @7.500	Rp. 525.000.000
Total	Rp. 1.155.000.000

<sup>84</sup> Hasil wawancara bapak Harsono petani Porang Regaloh Kecamatan Tlogowungu

## 2. Bapak Kunarso

Bapak Kunarso merupakan salah satu petani Porang di Kecamatan Tlogowungu yang menjadikan petani merupakan pekerjaan utamanya. Bapak kunarso fokus di dunia pertanian sejak 2019 karena ditahun-tahun sebelumnya beliau merupakan anggota dari Perhutani Pati yang telah pensiun pada tahun 2019 lalu. Bapak kunarso menanam Porang dengan jumlah luas lahan seluas 2 Ha..

Menanam Porang dari 2019, saya lebih memilih porang dari pada tanaman yang lain karna hasilnya lebih bagus. Contohnya jika dibandingkan dengan singkong, porang hanya memiliki repaksi sebesar 3% sedangkan singkong 60%, bukan hanya itu dari segi harga dan keuntungan yang didapat juga lebih prospek porang. Saya memang fokus usaha tani karena memang sudah hobi dari dulu” tutur bapak Kunarso. Modal kalau ditotal ya habis banyak mbak, untuk luas 2 Ha itu ya membutuhkan biaya untuk bibit saja itu sudah 20 juta, terus ini kalau awal tanam dulu ya tahun 2019 itu biaya pengolahan tanah habis banyak karena belum menggunakan traktor, ya 6 juta lah untuk pengolahan tanam gitu saja. Itu belum biaya pembersihan rumput, itu ada sendiri habis 2 juta, untuk pupuk itu satu dam 450 ribu habis 4 dam, penanaman paling seminggu 15 orang stau orang seharinya 70 ribu karena kuli sekarang siang sudah pulang, terus biaya panen 10.000.000.

Biaya penanaman hingga panen yang dihabiskan oleh bapak Kunarso pada tahun 2019 yaitu sebelum menerapkan pemberdayaan yakni sebesar Rp. 47.150.000 dengan rincian sebagai berikut:

Biaya	Jumlah
Pengolahan Tanah	Rp. 6.000.000
Bibit	Rp. 20.000.000
Pupuk	Rp. 1.800.000
Penanaman	Rp. 7.350.000
Pembersihan Rumput	Rp. 2.000.000
Pemanenan	Rp. 10.000.000
Total	Rp. 47.150.000

Rincian pendapatan:

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
60 Ton @7.500	Rp. 450.000.000

Dengan adanya program pemberdayaan petani Porang yang diadakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu, bapak Kunarso mengakui bahwa semakin bertambah wawasannya mengenai budidaya porang, kini bapak Kunarso semakin banyak inovasi dalam menanam porang, diantaranya yaitu Bapak kunarso sekarang dalam menggunakan pupuk organik sebelum digunakan difermentasi terlebih dahulu menjadi H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> dan dicampur dengan Trikoderma. Selain itu bapak Kunarso Kini juga menggunakan teknologi traktor dalam pengolahan tanah.

Ya tentu semakin bagus hasilnya ya karena sudah ada pengalaman dan pengetahuan terkait budidaya yang benar dan supaya hasil produksinya itu maksimal, lahan tidak perlu luas-luas yang penting produktif. Pupuknya pakai pupuk kandang mbak, sekarang sudah tau caranya, difermentasi dulu jadi H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> kemudian dicampur dengan Trikoderma. Hasilnya juga beda karena dulu belum terlalu paham meningkat sekitar 1/3. Sekarang pakai traktor juga lebih hemat karena kuli sekarang siang jam 11 kadang sudah pulang jadi kalau diteruskan bisa-bisa bengkak biayanya pakai traktor paling 700 ribu sudah cukup.

Berikut rincian pengeluaran bapak Kunarso setelah mengikuti program pemberdayaan:

Biaya	Jumlah
Pengolahan Tanah buat bedengan	Rp. 500.000
Traktor	Rp. 750.000
Bibit	Rp. 20.000.000
Pupuk	Rp. 1.800.000
Penanaman	Rp. 4.900.000
Pembersihan umput	Rp. 2.000.000
Panen	Rp. 10.000.000
Total	Rp. 39.950.000

Rincian pendapatan setelah adanya pemberdayaan:

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
100 Ton @7.500	Rp. 750.000.000

Dengan adanya program pemberdayaan petani Porang yang dilaksanakan Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu, bapak Kunarso dapat mengurangi pengeluaran untuk biaya penanaman hingga panen sampai Rp. 7.200.000 dan memperoleh peningkatan pendapatan dari hasil produksi hingga ratusan juta rupiah.<sup>85</sup>

### 3. Bapak Sarmidi

Bapak Sarmidi merupakan warga Kecamatan Tlogowungu yang berprofesi sebagai guru pada salah satu MA swasta di Kecamatan Tlogowungu. Selain berprofesi sebagai guru bapak Sarmidi juga melakukan usaha tani sebagai pekerjaan sampingannya. Bapak Sarmidi menanam porang dengan luas lahan 1 Ha dimulai sejak tahun 2019.

Biayanya sangat besar apalagi dulu pertama kali tanam saya bibitnya bukan dari katak tapi beli yang sudah jadi gitu di polybag jadi siap tanam, itu ternyata sangat mahal, saat itu per batang 3000 butuh 50.000 batang berapa itu tinggal mengalikan. Karena untuk 1 Ha beli 15.000 gak cukup dulu jadi beli lagi dan itu tidak semua bisa ditanam, karena porang kan harus dengan kataknya dengan umbinya sedangkan saya beli sudah ada tunas sudah cukup tinggi dan itu diikat jadi ternyata banyak yang putus tidak bisa hidup karena tidak ada umbinya. Kemudian untuk cangkul sekitar 6 juta, biaya tanam 4.500.000, matun 4.000.000, pupuk 7.200.000 dan untuk panen sekitar 3.500.000.

Biaya tanam hingga pemanenan dikeluarkan oleh bapak Sarmidi pada sebelum menerapkan pemberdayaan yakni sebesar Rp. 47.150.000 rinciannya adalah sebagai berikut:

Biaya	Jumlah
Bibit	Rp. 150.000.000
Kuli cangkul	Rp. 6.000.000
Penanaman	Rp. 4.500.000
Cabut rumput	Rp. 4.000.000

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kunarso petani Porang Tlogowungu

Pupuk	Rp. 7.200.000
Pemanenan	Rp. 3.500.000
Total	Rp. 175.200.000

Rincian pendapatan sebelum pemberdayaan:

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
25 Ton	187.500.000

Dengan adanya pemberdayaan Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu bapak Sarmidi mengetahui banyak hal terkait penanaman porang. Dia juga mengakui bahwa sebelum ikut pertemuan-pertemuan yang diadakan dalam program pemberdayaan ia asal dalam menanam porang. Sebelum ikut pemberdayaan bapak sarmidi menghabiskan banyak biaya untuk bibit dan merasa dirugikan karena tidak semua bibit yang dibeli dapat ditanam. Kini bapak sarmidi telah mengetahui berbagai inovasi dalam bertani porang, sekarang penanaman dengan biji atau katak yang menjadikan hemat biaya hingga ratusan juta rupiah, kemudian juga semakin paham dalam melihat kondisi pasar, selain porang sekarang pada lahan 1 Ha tersebut ditumpang sari dengan jahe merah dan tanaman lainnya yang dapat memberikan pendapatan tambahan selain dari hasil panen Porang. Berikut rincian biaya dan pendapatan Bapak Sarmidi Setelah pemberdayaan:

Biaya	Jumlah
Bibit	Rp. 12.000.000
Pengolahan lahan	Rp. 1.800.000
Traktor	Rp. 750.000
Penanaman	Rp. 4.500.000
Pembersihan rumput	Rp. 4.000.000
Pupuk	Rp. 7.200.000
Panen	Rp. 3.500.000
Total	Rp. 33.750.000

Rincian Pendapatan Setelah Pemberdayaan:

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
35 Ton	Rp. 262.500.000

Dengan adanya program pemberdayaan petani Porang yang dilaksanakan Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu, bapak Sarmidi dapat mengurangi pengeluaran untuk biaya penanaman hingga panen sampai Rp. 141.450.000 dan memperoleh peningkatan pendapatan hingga puluhan juta rupiah.<sup>86</sup>

4. Bapak Karman

Bapak karman menanam porang di sela-sela pohon kopi. Luas lahan yang ditanami porang yaitu seluas 0,5 Ha, dalam penanaman hingga masa panen membutuhkan biaya sebesar 18.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Biaya	Jumlah
Bibit	Rp. 8.000.000
Pengolahan lahan	Rp. 3.000.000
Pembersihan rumput	Rp. 4.000.000
Pupuk	Rp. 500.000
Penanaman	Rp. 500.000
Pemanenan	Rp. 2.000.000
Total	Rp. 18.000.000

Rincian Pendapatan sebelum pemberdayaan:

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
5 Ton	Rp.37.000.000

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sarmidi petani Porang Dusun Petir Desa Tajungsari Tlogowungu



Dengan adanya pemberdayaan Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu bapak Karman Lebih mengetahui teknik budidaya yang benar, sekarang sudah mengetahui bahwa menanam porang dengan umbi lebih bagus karena daunnya akan lebar, dengan daun yang lebar maka rumput yang berada disekitar batang lebih sedikit dan lebih mudah dibersihkan sehingga dapat menghemat biaya pembersihan rumput. Pembuatan bedengan pada bentuk lahan yang akan ditanami juga sangat bermanfaat dan lebih bagus jika dibandingkan ditanam pada lahan datar. Tidak hanya itu bapak karman sekarang juga telah menggunakan traktor dalam pengolahan lahan yang juga dapat menghemat biaya. Berikut rincian biaya yang dikeluarkan setelah mengikuti pemberdayaan beserta rincian pendapatannya:

Rincian Pengeluaran setelah mengikuti pemberdayaan:

Biaya	Jumlah
Bibit	Rp. 8.000.000
Traktor dan buat gulutan	Rp. 450.000
Cangkul	Rp. 1.500.000
Pupuk	Rp. 500.000
Penanaman	Rp. 500.000
Pembersihan rumput	Rp. 2.000.000
Pemanenan	Rp. 2.000.000
Total	Rp. 14.950.000

Rincian pendapatan setelah pemberdayaan:

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
7 Ton	Rp. 52.000.000

Dengan adanya program pemberdayaan petani Porang yang dilaksanakan Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu, bapak Karman

dapat mengurangi pengeluaran untuk biaya penanaman hingga panen sampai Rp. 3.050.000.<sup>87</sup>

#### 5. Bapak Ruhadi

Bapak Ruhadi adalah seorang pedagang yang juga memiliki pekerjaan sebagai Petani. Bapak Ruhadi telah bertani sejak 2012 namun untuk tanaman Porang baru dimulai pada tahun 2019. Bapak ruhadi menanam Porang dibawa pohon balsa yaitu jenis kayu ringan dengan luas lahan sebesar 0,2 Ha dengan rincian biaya/pengeluaran sebagai berikut:

Rincian biaya sebelum pemberdayaan

Biaya	Jumlah
Bibit	Rp. 3.000.000
Pengolahan lahan	Rp. 1.400.000
Penanaman	Rp. 300.000
Pupuk	Rp. 200.000
Pembersihan rumput	Rp. 1.000.000
Pemanenan	Rp. 300.000
Total	Rp. 6.200.000

Rincian Penghasilan sebelum pemberdayaan

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
2 Ton	Rp. 15.000.000

Bapak Ruhadi menyampaikan bahwa adanya program pemberdayaan yang ia ikuti yaitu dari Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu sangat bermanfaat bagi kemajuannya dalam usaha tani Porang. Disampaikan bahwa sebelum adanya pemberdayaan porang, banyak bibit yang busuk dan tidak dapat tumbuh karena terlalu banyak air tidak dibuat

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan bapak Karman petani Porang Dusun Pondok Desa Tajungsari Tlogowungu

bedengan (baceken) sehingga tanah terlalu lembab dan karena menggunakan pupuk kandang yang tidak difermentasi menjadikan bibit terserang jamur. Dengan adanya pemberdayaan petani Porang bapak Ruhadi memperoleh wawasan dan pengalaman yang lebih luas lagi terkait budidaya Porang. Berikut rincian pengeluaran setelah pemberdayaan:

Rincian pengeluaran setelah pemberdayaan

Biaya	Jumlah
Bibit	Rp. 3.000.000
Pengolahan lahan	Rp. 1.400.000
Penanaman	Rp. 300.000
Pupuk	Rp. 450.000
Pembersihan rumput	Rp. 0
Pemanenan	Rp. 300.000
Total	Rp. 5.450.000

Dalam proses perawatan bapak Ruhadi tidak mengeluarkan biaya untuk pembersihan rumput karena dirawat sendiri sehingga tidak mengeluarkan biaya. Dan untuk pupuk membeli yang sudah difermentasi jadi lebih mahal dari yang dipakai sebelumnya.

Rincian pendapatan setelah pemberdayaan:

Hasil Panen	Jumlah Pendapatan
3 Ton	Rp. 22.500.000

Dengan adanya program pemberdayaan petani Porang yang dilaksanakan Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu, bapak Ruhadi dapat mengurangi pengeluaran untuk biaya penanaman hingga panen sampai Rp. 750.000 dan mengalami peningkatan dalam hasil produksi.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ruhadi petani Porang Desa Cabak Kecamatan Tlogowungu

Melalui pengetahuan seputar budidaya Porang meliputi teknik budidaya dan pascapanen yang disampaikan oleh Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu dapat menjadikan motivasi untuk para petani agar rajin dalam menghadiri pertemuan-pertemuan Asosiasi Petani Porang Pati di Kecamatan Tlogowungu. Informasi-informasi yang disampaikan dalam acara yang diadakan dalam program pemberdayaan untuk petani yaitu terkait teknologi, manajemen pemasaran, analisis kondisi pasar, peningkatan hasil panen dan juga pelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan agar petani dapat mandiri dan memiliki inovasi-inovasi serta memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah yang harus dihadapi. Selain itu Asosiasi Petani Porang Pati juga sering menyampaikan terkait kelestarian lingkungan, yaitu dengan penggunaan pestisida nabati untuk tetap menjaga ekosistem yang ada. Berikut adalah rincian perolehan pendapatan petani Porang setelah menerapkan informasi-informasi atau pengetahuan dari Asosiasi Petani Porang Pati:

Pendapatan petani Porang sesudah menerapkan pemberdayaan petani

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Pengeluaran/ Panen	Pendapatan
1.	Harsono	3,5 Ha	14 Ton (Chip) 70 Ton (Umbi)	72.950.000	1.155.000.000
2.	Kunarso	2 Ha	100 Ton	39.950.000	750.000.000
3.	Sarmidi	1 Ha	35 Ton	33.750.000	262.500.000
4.	Karman	0,5 Ha	7 Ton	14.950.000	52.000.000
5.	Ruhadi	0,2 Ha	3 Ton	5.450.000	22.500.000

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Implementasi Program Pemberdayaan Petani Porang Oleh Asperati di Kecamatan Tlogowungu**

Dalam agama Islam, pemberdayaan masyarakat searah dengan misi pembebasan ummat dari jeratan kemiskinan. Konsep pemberdayaan telah digunakan oleh Rasulullah. Beliau memberikan gambaran mengenai contoh-contoh mengenai prinsip keadilan, prinsip persamaan, serta contoh dalam berpartisipasi di lingkungan tengah-tengah masyarakat. Rasulullah telah mencontohkan dan menunjukkan sikap toleran yang sebenarnya agar memiliki prinsip untuk selalu menghargai setiap etos kerja dan di tengah-tengah warga negara untuk saling tolong-menolong dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Kemudian terkait persamaan, tidak ada kesenjangan dalam ekonomi juga sosial antar pihak apabila terdapat sebuah persamaan, kesempatan dan usaha yang baik.<sup>89</sup>

Dalam operasionalnya Asperati tidak memungut biaya kepada masyarakat, petani maupun anggotanya. Iuran hanya diperuntukkan 15 orang yang merupakan anggota inti dari Asperati dan iuran tersebut sifatnya sukarela. Untuk menambah biaya operasional Asperati menyediakan bibit untuk dijual kepada petani dan dari keuntungan tersebutlah yang digunakan sebagai biaya operasional untuk menjalankan programnya.<sup>90</sup> Asperati memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan misi pemberdayaan masyarakat. Ketua Asperati Luqman menegaskan bahwa pihaknya bukan pengepul atau calo, namun dengan misi pemberdayaan masyarakat Asperati memikirkan dengan serius dan memastikan bahwa semua hasil tani terserap dan petani mendapat keuntungan maksimal. Untuk membantu pemasaran Porang hasil panen petani, Asperati bekerja sama langsung dengan

---

<sup>89</sup> Adib Susilo, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 2, 2016, h.201.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dani sekretaris Asperati.

perusahaan eksportir olahan porang di Jawa Timur yang siap menampung hasil panen Porang petani Pati.<sup>91</sup> Sebagaimana dalam prinsip ta'awun dalam prinsip-prinsip pemberdayaan dalam ekonomi Islam bahwa pada dasarnya pemberdayaan adalah program dalam rangka tolong menolong masyarakat atau individu yang membutuhkan bimbingan dan bantuan. Adanya pemberdayaan harus diawali dengan niat memberikan pertolongan dan rasa peduli dengan masyarakat atau individu yang membutuhkan.

Dalam teori pemberdayaan terdapat beberapa tahapan siklus pemberdayaan, yaitu *Awakening* (penyadaran), *Understanding* (pemahaman), *Harnessing* (memanfaatkan), *Using* (menggunakan). Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti yang telah disajikan pada bab ketiga, pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Asosiasi Petani Porang Pati didasarkan pada teori tahapan siklus pemberdayaan adalah sebagai berikut:

1. *Awakening* (penyadaran)

Pada tahap ini diberikan penyadaran berkaitan dengan kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki serta harapan dan rencana untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dan efektif. Dalam tahapan ini termasuk kedalam tahap yang dilaksanakan Asosiasi Petani Porang Pati dalam program pemberdayaan yaitu dengan adanya program sosialisasi. Pada program ini para petani dan masyarakat disadarkan terkait pentingnya mengikuti program pemberdayaan, prospek usahatani Porang dan potensi yang dimiliki diri mereka yang dapat memberikan peluang yang bagus untuk kedepannya. Bahwa sejatinya mereka mampu mengembangkan dan menggunakan kemampuannya, dengan cara yang efektif mereka akan mendapatkan banyak dampak positif. Dalam pemberdayaan petani Porang ini, para petani memiliki rencana dan harapan untuk kedepannya yaitu untuk menjadi sukses dalam usaha budidaya Porang.

2. *Understanding* (pemahaman)

---

<sup>91</sup> Revan Zaen, *Serapan Pasar Umbi Porang Terbuka Lebar Untuk Pati, Asperati Gerak Sambut Tantangan*, Wartaphoto.net, 26 Desember 2016

Tahap ini adalah tahap lanjutan dari tahap penyadaran, dalam tahap pemahaman ini Asosiasi petani porang pati memiliki kegiatan pelatihan dan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman petani terkait budidaya porang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada para petani Porang mengenai usaha tani Porang. Sedangkan kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan memberikan arahan sekaligus pendampingan langsung dengan praktek langsung di area tanam atau turun ke lahan bersama petani. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada petani bagaimana teknik budidaya yang benar sekaligus didampingi untuk prakteknya.

### 3. *Harnessing* (memanfaatkan)

Tahap memanfaatkan, yaitu petani yang sudah diberikan kesadaran dan sudah memahami dengan baik seputar budidaya Porang, mereka dapat memanfaatkan hasil dari pemberdayaan dan memberikan keputusan untuk memanfaatkannya untuk kepentingannya dan juga organisasi. Pada program sosialisasi yang diprakarsai oleh Asosiasi Petani Porang Pati, selain bertujuan untuk memperkenalkan, menyadarkan dan mengajak para petani dan masyarakat mengenai usahatani Porang, petani dan anggota organisasi yang sudah memahami budidaya Porang dengan benar dan tepat dapat memanfaatkan ilmu dan pengalamannya dengan disalurkan pada program sosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota Asosiasi Petani Porang Pati, semua anggota yang sudah sukses dalam usahatani Porang menyalurkan pengetahuannya untuk disosialisasikan kepada kelompok tani dan para petani di desanya masing-masing.

### 4. *Using* (menggunakan)

Pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan petani melalui program pemberdayaan berhak digunakan atau diterapkan. Petani yang telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari program pemberdayaan kini telah menggunakannya dalam usaha tani porang dan dapat memberikan dampak positif bagi keadaan ekonominya. Berdasarkan

hasil wawancara dengan bapak Harsono, wawasan yang didapatkan dari pemberdayaan tidak hanya dapat digunakan dalam budidaya Porang namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya ilmu manajemen dan strategi bisnis.

Pemberdayaan merupakan langkah atau proses untuk mencapai tingkat yang lebih berdaya atau proses yang memunculkan kekuatan, daya atau kemampuan yang bersumber dari sisi yang berdaya untuk disalurkan atau diberikan kepada sisi yang kurang berdaya ataupun tidak memiliki daya sebagai suatu upaya pemberian kemampuan atau keberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka dapat dilihat bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati telah terlaksana dengan baik karena petani yang telah mengikuti program pemberdayaan merasa lebih mampu atau memiliki kekuatan sebagai bekal untuk menjalankan usahatani Porang dan pemberdayaan yang diadakan telah menerapkan semua tahapan siklus pemberdayaan.

## **B. Efektivitas Program Pemberdayaan Petani Porang Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada bab ketiga, diperoleh hasil dan dapat analisa efektivitas program pemberdayaan yang telah diadakan apakah mampu membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan atau tidak. Pada teori efektivitas indikator pencapaian keberhasilan dapat diukur dalam segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil dari kegiatan semakin mendekati sasaran maka semakin tinggi efektivitasnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap program pemberdayaan petani Porang yang dilakukan oleh organisasi Asosiasi Petani Porang Pati tentang efektivitas program pemberdayaan petani Porang dalam meningkatkan pendapatan petani menggunakan indikator ketercapaian tujuan, efisiensi, diterima oleh publik, dan produksi diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Tujuan Program Pemberdayaan Petani



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para petani yang mengikuti program pemberdayaan petani Porang yang diadakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati terkait hasil ketercapaian tujuan kegiatan yang dirasakan para petani cukup efektif. Berikut penjelasannya:

#### 1. Program Sosialisasi

Program sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat secara umum dan petani secara khusus terkait pentingnya program pemberdayaan, prospek usahatani dan pentingnya memahami pengetahuan tentang budidaya Porang untuk keberhasilan usahatani tersebut. Meskipun seluruh petani Porang di Kabupaten Pati khususnya di Kecamatan Tlogowungu belum seluruhnya sadar pentingnya mengikuti program pemberdayaan, namun setidaknya telah ada 50 Petani yang tergabung dalam Asosiasi Petani Porang Pati. Kemudian terkait kesadaran mengenai prospek usahatani Porang dan pentingnya memahami pengetahuan budidaya yang benar, berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa petani yang telah mengikuti program pemberdayaan telah mengakui bahwa prospek usahatani Porang lebih unggul jika dibandingkan komoditas lain serta telah menyadari pentingnya memahami pengetahuan/teknik budidaya yang benar karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil produksi dan keuntungan yang diperoleh.

#### 2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada para petani Porang mengenai usaha tani Porang. Pengetahuan yang diberikan misalnya mengenai teknik budidaya yaitu dengan memberikan pengetahuan terkait penggunaan pupuk organik, cara penanaman yang benar, pemilihan bibit dan teknologi penanaman. Selain pengetahuan teknik budidaya juga diberikan pemahaman mengenai pascapanen dan juga manajemen usahatani. Dengan adanya kegiatan ini petani merasa terbantu dan memperoleh pengetahuan baru terkait teknik budidaya maupun pascapaen. Para petani merasakan bahwa pengetahuan yang diterima memberikan perubahan dalam proses budidaya Porang

yaitu lebih bagus berbeda dengan sebelum menerapkan pengetahuan tersebut. Secara keseluruhan, ketercapaian tujuan kegiatan pelatihan dapat dikatakan telah tercapai dengan efektif.

### 3. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan terhadap para petani dilakukan dengan memperlihatkan secara langsung teknik budidaya yang tepat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menghindari kesalahan para petani dalam menerapkan wawasan yang telah diperoleh dalam teknik budidaya khususnya pada cara penanaman dan perawatan. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini petani merasa cukup terbantu karena dengan adanya fasilitas untuk melihat praktek penanaman secara langsung petani memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam budidaya porang. Dalam hasil wawancara peneliti dengan petani juga menyatakan bahwa setelah adanya program tersebut petani tidak keliru dalam penerapan pengetahuan yang telah diperoleh, karena terkadang pengetahuan saja tanpa pendampingan atau contoh praktek yang jelas dapat menimbulkan kesalahan dalam pengaplikasian. Dengan demikian dapat diartikan kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat tercapai dengan efektif.

#### b. Efisiensi Dalam Hal Produksi

Pengukuran efisiensi dalam hal produksi dapat dilakukan dengan membandingkan antara *output* yang diperoleh dan *input* yang digunakan. Proses produksi dapat dikatakan efisien apabila produk yang dihasilkan dengan menggunakan biaya dan sumber daya yang seminimal mungkin. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan petani Porang serta kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan para petani dapat menanam Porang dengan teknik yang tepat dan benar dan menghasilkan produksi yang maksimal dan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kunarso produksi lahan akan dapat memberikan hasil yang maksimal ketika prosesnya tepat dan benar, misalnya dalam hal pemupukan kalau menggunakan pupuk kandang biasa tanpa fermentasi itu akan menimbulkan jamur ketika digunakan untuk memupuk Porang, akibatnya pohonnya akan

membusuk dan tidak dapat tumbuh dengan semestinya. Dengan demikian petani tidak memperoleh efisiensi produksi karena dengan modal yang telah dikeluarkan tidak dapat memperoleh hasil panen dengan maksimal karena bibit yang telah ditanam tidak semuanya dapat tumbuh subur. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan petani lainnya menyatakan bahwa hasil produksi yang diperoleh setelah adanya program pemberdayaan dapat meningkat dan biaya yang dikeluarkan juga dapat diminimalisir.

c. Diterima Oleh Publik

Kegiatan-kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati terkait pemberdayaan petani dapat dikatakan sebagai suatu program yang dapat diterima oleh masyarakat luas dengan baik. Selain dukungan penuh dari pemerintah setempat, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan juga dapat memberikan manfaat dan diterima baik oleh masyarakat karena selain diadakan untuk anggota yang tergabung pemberdayaan juga dapat dirasakan oleh seluruh petani bahkan masyarakat luas. Program yang dilaksanakan untuk anggota juga masyarakat luas yaitu program sosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harsosno selaku anggota Asosiasi Petani Porang Pati beliau telah mengadakan pertemuan dengan kelompok tani yang ada didesanya untuk memberikan informasi seputar teknik budidaya dan pascapanen Porang dan juga untuk menyadarkan bahwa adanya kegiatan program pemberdayaan juga penting untuk diikuti, dan hal tersebut dapat diterima baik oleh anggotanya bahkan sekarang sudah ada yang ikut terjun dalam usaha tani porang.

d. Produksi

Penerapan program pemberdayaan petani porang yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati telah memberikan sumbangsih yang positif terhadap hasil produksi dan tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima petani yang ada di Kecamatan Tlogowungu terkait pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberdayaan dijelaskan bahwa hasil produksi serta pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan. Besaran pendapatan yang diperoleh

petani didukung oleh luasnya area lahan penanaman. Berikut adalah rincian hasil pendapatan yang diperoleh petani:

Pendapatan sebelum adanya pemberdayaan

Nama	Pengeluaran	Pendapatan	Pendapatan Bersih
Harsono	76.490.000	525.000.000	$448.510.000/12 = 37.375.833$
Kunarso	47.150.000	450.000.000	$402.850.000/12 = 33.570.833$
Sarmidi	175.200.000	187.500.000	$12.300.000/12 = 1.025.000$
Karman	18.000.000	37.000.000	$19.000.000/12 = 1.583.333$
Ruhadi	6.200.000	15.000.000	$8.800.000/12 = 733.333$

Pendapatan sesudah adanya pemberdayaan

Nama	Pengeluaran	Pendapatan	Pendapatan Bersih
Harsono	72.950.000	1.155.000.000	$1.082.050.000/12 = 90.170.000$
Kunarso	39.950.000	750.000.000	$710.050.000/12 = 59.170.833$
Sarmidi	33.750.000	262.500.000	$228.750.000/12 = 19.062.500$
Karman	14.950.000	52.000.000	$37.050.000/12 = 3.087.500$
Ruhadi	5.450.000	22.500.000	$17.050.000/12 = 1.420.833$

Dari data yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa petani yang telah mengikuti pemberdayaan dan menerapkan apa yang didapatkan dari upaya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati pendapatan yang diperoleh petani mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan. Hasil pendapatan bersih didapatkan dengan mengurangi pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh, dan untuk melihat pendapatan perbulan dapat dilihat dengan pendapatan bersih dibagi 12 karena satu musim panen adalah 1 tahun. Jika dilihat dari indikator pendapatan, rata-rata pendapatan petani berada pada tingkat tinggi yaitu > 5.000.000, maka dapat dilihat bahwa program pemberdayaan petani Porang adalah efektif dalam meningkatkan pendapatan petani.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati yang dilaksanakan dengan misi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsip tolong-menolong. Program pemberdayaan oleh Asperati dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan, kegiatan pendampingan dan program sosialisasi telah memenuhi tahapan siklus pemberdayaan yang terdiri dari empat siklus yaitu *Awakening* (penyadaran), *Understanding* (pemahaman), *Harnessing* (memanfaatkan), *Using* (menggunakan) dan telah terlaksana dengan baik. *Awakening* (penyadaran) dalam tahapan ini termasuk kedalam tahap yang dilaksanakan Asosiasi Petani Porang Pati dalam program pemberdayaan yaitu dengan adanya program sosialisasi. *Understanding* (pemahaman) dalam tahap pemahaman ini Asosiasi petani porang pati memiliki kegiatan pelatihan dan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman petani terkait budidaya porang. *Harnessing* (memanfaatkan), petani yang sudah diberikan kesadaran dan sudah memahami dengan baik seputar budidaya Porang, mereka dapat memanfaatkan hasil dari pemberdayaan dan memberikan keputusan untuk memanfaatkannya untuk kepentingannya dan juga organisasi. *Using* (menggunakan), petani yang telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari program pemberdayaan kini telah menggunakannya dalam usaha tani porang dan dapat memberikan dampak positif bagi keadaan ekonominya.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis efektivitas program pemberdayaan petani Porang oleh Asosiasi Petani Porang Pati dalam meningkatkan pendapatan petani dengan menggunakan empat indikator efektivitas yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, diterima oleh publik, produksi dan indikator pendapatan disimpulkan bahwa program pemberdayaan petani Porang yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani

Porang Pati adalah efektif dalam meningkatkan pendapatan petani. Ketercapaian tujuan, program pemberdayaan terlaksana dengan hasil yang sesuai dengan tujuan diadakannya program tersebut. Efisiensi dalam hal produksi, dalam pelaksanaan program pemberdayaan petani Porang serta kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan para petani dapat menanam Porang dengan teknik yang tepat dan benar dan menghasilkan produksi yang maksimal dan lebih baik. Diterima oleh publik, kegiatan-kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati terkait pemberdayaan petani dapat dikatakan sebagai suatu program yang dapat diterima oleh masyarakat luas dengan baik. Produksi, Penerapan program pemberdayaan petani porang yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati telah memberikan sumbangsih yang positif terhadap hasil produksi dan tingkat pendapatan yang diperoleh petani.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang didapatkan, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Asosiasi Petani Porang Pati**

Asosiasi Petani Porang Pati diharapkan dapat menambah program-program pemberdayaan dan membangun kerjasama yang lebih bagus lagi dengan petani, pemerintah maupun pihak swasta. Asosiasi Petani Porang pati diharapkan mampu merangkul petani-petani yang kurang komunikatif agar pemberdayaan dapat menyeluruh dan meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya mengikuti program pemberdayaan. Selain mengadakan program yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada petani Asosiasi Petani Porang Pati juga dapat membantu petani dalam hal permodalan. Asosiasi Petani Porang Pati diharapkan mampu menjaga ikatan antar anggota dan keutuhan organisasi agar dapat terus maju dan bergerak berkontribusi membantu petani porang.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun titik awal untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang program pemberdayaan petani Porang. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan maka peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait efektivitas pemberdayaan petani Porang dalam meningkatkan pendapatan petani dan pengembangan usahatani Porang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhada Fuadilah Habib, Muhammad. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 2021.
- Amin Suma, Muhammad. *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemahan, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annas, Aswar. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Arhan P, Ahmad. *Analisis Kesenjangan Ekonomi Antar Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016 (Studi Kasus Kabupaten Bone, Soppeng dan Wajo)*, Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Aswar S, Zulkifli dan Andi Nur Imran , *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Cabai Merah Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*, Jurnal Agribis, 2020.
- Bea Cukai Tanjung Emas, *Ekspr Komoditi Porang, Bea Cukai Dukung UMKM Jawa Tengah*, 12 Mei 2022
- Budiono, *Inovasi Bertani Porang "Millenial"*, Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2021.
- Burhan Aris Nugraha, *Target Pengembangan Perluasan Lahan Tingkatkan Ekspor Umbi Porang di Indonesia*, 04 Januari 2022
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dinas Pertanian Kabupaten Pati, *Data Validasi Luas Areal Tanaman Porang*, 2022.
- Dja'akum, Cita Sary. *Reksa Dana Syariah*, Jurnal Az Zarka, 2014.
- Edwin Nasution, Mustafa. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2013.
- Eka Putri, Nora. *Efektivitas Penerapan Jaminan Kesehatan Nasional Melalui BPJS Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Di Kota Padang*, Tingkap, 2014.
- Eko Purwana, Agung. *Pembangunan Dalam Perspektif Islam*, Justicia Islamica, 2013.

- Eriantina, *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bumi Desa Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)*, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Fahmi Zaki Fuadi, Nasrul. *Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2018.
- Haasil wawancara dengan bapak Karman petani Porang Dusun Pondok Desa Tajungsari Tlogowungu
- Haryani, *Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2017.
- Haryati, Dini et al. *Teori Akuntansi*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hasil wawancara bapak Harsono petani Porang Regaloh Kecamatan Tlogowungu
- Hasil wawancara dengan Bapak Harsono, selaku petani porang dan anggota Asperati kecamatan Tlogowungu pada 09 September 2022
- Hasil wawancara dengan bapak Kunarso petani Porang Tlogowungu
- Hasil wawancara dengan bapak Sarmidi petani Porang Dusun Petir Desa Tajungsari Tlogowungu
- Hasil wawancara dengan bapak Ruhadi petani Porang Desa Cabak Kecamatan Tlogowungu
- Hidayat, Ramdan et al. *Pengembangan Bibit Porang Dari Biji Di Dusun Kucur Desa Sumberejo Kec. Purwosari Kab Pasuruan*, Surabaya: Lppm Upn Veteran, 2021.
- Hotman, *Wakaf Produktif Solusi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)*, *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 2021.
- Indonesia.go.id, “Porang, Si Liar Komoditas Ekspor,” <https://www.indonesia.go.id/kategori/keanekaragaman-hayati/2591/porang-si-liar-komoditas-ekspor>, diakses 17 Juni 2022.
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Iva Mundiya, Andi. *Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani*, *Jurnal Galung Tropika*, 2021.
- Izzatin Ni'mah, Sifa. *Analisis Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Teknologi dan*

*Informasi Pertanian (Studi Kasus petani Singkong di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Magoyoso Kabupaten Pati)*, Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021

Kaledupa, Nifiati et al. *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Oryza Sativa) Di Desa Savana Jaya*, Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Kartasamita, Ginandjar. *Pemberdayaan Masyarakat “konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat”*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Machfiro, Asfriqi. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Kota Palu*, e-Jurnal Katalogis, 2015.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.

Marbun, BN. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Muafani, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 2021.

Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFI, 2005.

Nashar, *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*, Madura: Duta Media Publishing, 2020.

Naviyanti, Iin et al. *Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Porang Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Monoasri Kabupaten Pacitan*, Jurnal Reas, 2021.

Nawawi Uha, Ismail. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, Jakarta : VIV Peers, 2013.

Radar Semarang, *Ekspor Porang ke China Naik Berlipat Usai Izin Kembali Dibuka*, 29 September 2022

Rahayuningsih, Yunia dan Sulastri Isminingsih, *Analisis Usahatani Porang (Amorphophalus muelleri) di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten*, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2021.

Rahayuningsih, Yunia. *Analisis Usahatani Porang (Amorphophalus Muelleri) Di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten*, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2021.

- Rahayuningsih, Yunia. *Strategi Pengembangan Porang (Amorphophalus Muelleri) Di Provinsi Banten*, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2020.
- Rahman, Abdul. et al., *Efektivitas Pemberdayaan Petani Kolam Melalui Kelompok Budidaya Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Koya Timur, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura)*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020.
- Ratio, Gini. *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, Jurnal Ekonomi, 2012.
- Saifullah, Muhammad. *Etika Bisnis Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, Jurnal Walisongo, 2011.
- Sari Puspitorini, Pipit et al. *Pemberdayaan Petani Porang dengan Konsep Terintegritas Melalui Kuliah Kerja Nyata Program Pembelajaran Masyarakat, Pkm-Csr*, 2018.
- Sawir, Muhammad. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Setia Wati, Sri et al. *Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka*, Journal of Integrated Agribusiness, 2020.
- Siyoto, Sandu. Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sofia, Adib. *Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh 'Aisyiyah*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 2021.
- Sriyana, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Sudarmanto, Eko et al. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sudarmanto, Eko et al. *Konsep Dasar Pengabdian Kepadamasyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sukmayani, Ratna et al. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008.

- Sulanjdjari, Kuswarini. *Ekonomi Lingkungan*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Sulistiani, *Pengaruh Pendapatan Limbah Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam*, Institut Agama Islam Negeri SMH Banten, 2014.
- Susilo, Adib. *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, 2016.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Syahatah, Husein. *Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Teguh Sulistiyani, Ambar. *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wahana Putra, Dhian. *Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019)*, IAIN Batusangkar, 2021.
- Wayan Budiani, Ni. *Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, 2020.
- Wibisono, Dermawan . *Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Yuli Handono, Setiyo et al. *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, Malang: UB Press, 2020.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **Daftar Pertanyaan Wawancara Petani Porang**

Pertanyaan:

1. Sudah berapa tahun usahatani Porang?
2. Berapa luas area lahan untuk menanam Porang?
3. Apakah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati?
4. Berapa biaya yang dihabiskan dari tanaman hingga panen sebelum mengikuti program tersebut dan bagaimana rinciannya?
5. Berapa pendapatan yang diperoleh sebelum mengikuti program pemberdayaan?
6. Apakah semua pengetahuan, arahan dan pengalaman yang didapat dari pemberdayaan diterapkan dan bagaimana efektivitasnya?
7. Apakah ada perbedaan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah pemberdayaan/
8. Berapa biaya yang dikeluarkan setelah ada pemberdayaan dan bagaimana rinciannya?
9. Berapa pendapatan yang dihasilkan setelah pemberdayaan?

### *Lampiran 2*

#### **Transkrip Wawancara**

##### **Informan 1**

Nama: Harsono

Pekerjaan: Petani dan Pedagang

Tanggal Wawancara: 4 September 2022

Tempat wawancara: Rumah bapak Harsono

##### **Transkrip Wawancara:**

1. Sudah berapa tahun usahatani Porang?

Jawab: kurang lebih 3 tahun, sejak 2019

2. Berapa luas area lahan untuk menanam Porang?

Jawab: total 3,5 Ha

3. Apakah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati? Iya ikut, bahkan pas pemilihan ketua saya disana
4. Berapa biaya yang dihabiskan dari tanaman hingga panen sebelum mengikuti program tersebut dan bagaimana rinciannya?

Jawab: Untuk biaya penanaman hingga panen yang paling awal panen pertama itu untuk 3,5 Ha dulu untuk bibit menghabiskan biaya 54 juta itu untuk 300 kg katak, kemudian biaya cangkul membuat bedengan itu total sampai selesai 66 orang per orang 60 ribu jadi habis 3.960.000, biaya penanaman 2.880.000, pembersihan rumput 10.800.000, untuk pupuk 500kg habis 1.250.000 kemudian biaya panen 3.600.000.

5. Berapa pendapatan yang diperoleh sebelum mengikuti program pemberdayaan?

Jawab: Ya 70 Ton umbi basah

6. Apakah semua pengetahuan, arahan dan pengalaman yang didapat dari pemberdayaan diterapkan?

Jawab: iya,

7. Apakah ada perbedaan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah pemberdayaan?

Jawab: Tentu ada bedanya mbak karena sudah ada pengalaman dan tahu teknologi yang tepat. Setelah saya pakai traktor itu ternyata jauh lebih menghemat biaya kalau kuli itu sampai jutaan tapi pakai traktor itu paling sehari 300 ribu dan 3 hari selesai. Ya kalau keadaan harga lagi turun seperti ini solusinya ya dibuat chip diiris dikeringkan nanti dijualnya dalam bentuk chip dan itu harganya jauh kalau umbi 7.500 chip bisa sampai 35.000.

8. Berapa biaya yang dikeluarkan setelah ada pemberdayaan dan bagaimana rinciannya?

Jawab: Traktor dan buat parit 900.000, cangkul merapikan bedengan 600.000, bibit 54.000.000, penanaman 1.800.000, pembersihan rumput 10.800.000, pupuk 1.250.000, pemanenan 3.600.000.

9. Berapa pendapatan yang dihasilkan setelah pemberdayaan?

Jawab: Chip 14 ton satu kilo 45.000 kemudian umbi basah 70 ton 1kg 7.500.

## **Informan 2**

Nama: Kunarso

Pekerjaan: Petani

Tanggal Wawancara: 9 November 2022

Tempat Wawancara: Kebun/Lahan Porang bapak Kunarso

### **Transkrip Wawancara:**

1. Sudah berapa tahun usahatani Porang?

Jawab: Sejak 2019, ya 3 tahun lah

2. Berapa luas area lahan untuk menanam Porang?

Jawab: 2 Ha mbak

3. Apakah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati?

Jawab: iya mengikuti saya

4. Berapa biaya yang dihabiskan dari tanaman hingga panen sebelum mengikuti program tersebut dan bagaimana rinciannya?

Jawab: Modal kalau ditotal ya habis banyak mbak, untuk luas 2 Ha itu ya membutuhkan biaya untuk bibit saja itu sudah 20 juta, terus ini kalau awal tanam dulu ya tahun 2019 itu biaya pengolahan tanah habis banyak karena belum menggunakan traktor, ya 6 juta lah untuk pengolahan tanam gitu saja. Itu belum biaya pembersihan rumput, itu ada sendiri habis 2 juta, untuk pupuk itu satu dam 450 ribu habis 4 dam, penanaman paling seminggu 15 orang stau orang seharusnya 70 ribu karena kuli sekarang siang sudah pulang, terus biaya panen 10.000.000.

5. Berapa pendapatan yang diperoleh sebelum mengikuti program pemberdayaan?

Jawab: Ya satu hektarnya 30 ton



6. Apakah semua pengetahuan, arahan dan pengalaman yang didapat dari pemberdayaan diterapkan?

Jawab: Ya kalau bisa dan sederhana pasti digunakan

7. Apakah ada perbedaan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah pemberdayaan?

Jawab: Ya tentu semakin bagus hasilnya ya karena sudah ada pengalaman dan pengetahuan terkait budidaya yang benar dan supaya hasil produksinya itu maksimal, lahan tidak perlu luas-luas yang penting produktif. Pupuknya pakai pupuk kandang mbak, sekarang sudah tau caranya, difermentasi dulu jadi H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> kemudian dicampur dengan Trikotoderma. Hasilnya juga beda karena dulu belum terlalu paham meningkat sekitar 1/3. Sekarang pakai traktor juga lebih hemat karena kuli sekarang siang jam 11 kadang sudah pulang jadi kalau diteruskan bisa-bisa bengkak biayanya pakai traktor paling 700 ribu sudah cukup.

8. Berapa biaya yang dikeluarkan setelah ada pemberdayaan dan bagaimana rinciannya?

Jawab: pengolahan Tanah buat bedengan 500.000, traktor 750.000, bibit 20.000.000, pupuk 1.800.000, penanaman 4.900.000, pembersihan umput 2.000.000, panen 10.000.000.

9. Berapa pendapatan yang dihasilkan setelah pemberdayaan?

Jawab. Ya Alhamdulillah karena sudah lebih tau ya 1Ha 50 ton lah

### **Informan 3**

Nama: Sarmidi

Pekerjaan: Guru dan Petani

Tanggal Wawancara: 11 November 2022

Tempat Wawancara: Rumah Bapak Sarmidi

### **Transkrip Wawancara:**

1. Sudah berapa tahun usahatani Porang?

Jawab: 3 tahun

2. Berapa luas area lahan untuk menanam Porang?

Jawab: Gak banyak mbak, 1 Ha

3. Apakah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati?

4. Jawab: iya

5. Berapa biaya yang dihabiskan dari tanaman hingga panen sebelum mengikuti program tersebut dan bagaimana rinciannya?

Jawab: Biayanya sangat besar apalagi dulu pertama kali tanam saya bibitnya bukan dari katak tapi beli yang sudah jadi gitu di polybag jadi siap tanam, itu ternyata sangat mahal, saat itu per batang 3000 butuh 50.000 batang berapa itu tinggal mengalikan. Karena untuk 1 Ha beli 15.000 gak cukup dulu jadi beli lagi dan itu tidak semua bisa ditanam, karena porang kan harus dengan kataknya dengan umbinya sedangkan saya beli sudah ada tunas sudah cukup tinggi dan itu diikat jadi ternyata banyak yang putus tidak bisa hidup karena tidak ada umbinya. Kemudian untuk cangkul sekitar 6 juta, biaya tanam 4.500.000, matun 4.000.000, pupuk 7.200.000 dan untuk panen sekitar 3.500.000.

6. Berapa pendapatan yang diperoleh sebelum mengikuti program pemberdayaan?

Jawab: 25 ton ada

7. Apakah semua pengetahuan, arahan dan pengalaman yang didapat dari pemberdayaan diterapkan?

Jawab: iya mbak, juga ikut pertemuannya

8. Apakah ada perbedaan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah pemberdayaan?

Jawab: ada mbak, sekarang tanamnya katak jadi lebih hemat biaya, jadi lebih tau juga tentang cara dan bagaimana kondisi pasar.

9. Berapa biaya yang dikeluarkan setelah ada pemberdayaan dan bagaimana rinciannya?

Jawaban: Bibit 12.000.000, pengolahan lahan 1.800.000, traktor 750.000, penanaman 4.500.000, pembersihan rumput 4.000.000, pupuk 7.200.000, panen 3.500.000.

10. Berapa pendapatan yang dihasilkan setelah pemberdayaan?

Jawaban: meningkat jadi 35 Ton

#### **Informan 4**

Nama: Karman

Pekerjaan: Petani

Tanggal Wawancara: 20 November 2022

Tempat Wawancara: Rumah bapak Karman

#### **Transkrip Wawancara:**

1. Sudah berapa tahun usahatani Porang?

Jawab: 3 mbak

2. Berapa luas area lahan untuk menanam Porang?

Jawab: Saya tumpang sari mbak gak luas, ya ada kalau setengah hektare

3. Apakah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati?

Jawab: saya ikut

4. Berapa biaya yang dihabiskan dari tanaman hingga panen sebelum mengikuti program tersebut dan bagaimana rinciannya?

Jawab: Bibit 8.000.000, pengolahan lahan 3.000.000, pembersihan rumput 4.000.000, pupuk 500.000, penanaman 500.000, pemanenan 2.000.000.

5. Berapa pendapatan yang diperoleh sebelum mengikuti program pemberdayaan?

Jawab: Ya lumayan dapat 5 ton.

6. Apakah semua pengetahuan, arahan dan pengalaman yang didapat dari pemberdayaan diterapkan?

Jawab: iya ikut yang mudah diikuti

7. Apakah ada perbedaan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah pemberdayaan?

Jawab: Ada mbak lebih pengalaman juga.

8. Berapa biaya yang dikeluarkan setelah ada pemberdayaan dan bagaimana rinciannya?

Jawab: Bibit 8.000.000, traktor dan buat gulutan 450.000, cangkul 1.500.000, pupuk 500.000, penanaman 500.000, pembersihan rumput 2.000.000, pemanenan 2.000.000.

9. Berapa pendapatan yang dihasilkan setelah pemberdayaan?

Ada peningkatan, dapat 7 ton.

### **Informan 5**

Nama: Ruhadi

Pekerjaan: Pedagang dan petani

Tanggal Wawancara: 20 November 2022

Tempat: Kebun bapak Ruhadi

### **Transkrip Wawancara:**

1. Sudah berapa tahun usahatani Porang?

Jawab: sejak 2019

2. Berapa luas area lahan untuk menanam Porang?

Jawab: 0.2 Ha

3. Apakah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Petani Porang Pati?

Jawab: iya mbak saya mengikuti

4. Berapa biaya yang dihabiskan dari tanaman hingga panen sebelum mengikuti program tersebut dan bagaimana rinciannya?

Jawab: Bibit 3 juta, olah lahan 1,4 juta, biaya tanam tiga ratus ribu, pupuk dua ratus, matun 1 juta, panen tiga ratus.

5. Berapa pendapatan yang diperoleh sebelum mengikuti program pemberdayaan?

Jawab: dapat 2 ton mbak yang awal

6. Apakah semua pengetahuan, arahan dan pengalaman yang didapat dari pemberdayaan diterapkan?

Jawab: ya diterapkan

7. Apakah ada perbedaan biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh sebelum dan setelah pemberdayaan?

Jawab: Pasti ada mbak

8. Berapa biaya yang dikeluarkan setelah ada pemberdayaan dan bagaimana rinciannya?

Jawab: yang beda di situ mbak, pembersihan rumput itu saya bersihkan sendiri jadi tidak mengeluarkan biaya untuk itu, kemudian pupuk habis empat ratus lima puluh ribu, yang lain ya sama.

9. Berapa pendapatan yang dihasilkan setelah pemberdayaan?

Jawab: meningkat mbak, jadi 3 ton lumayan

### *Lampiran 3*



(Pengambilan data di Kantor Kecamatan Tlogowungu Bersama Bapak Fitrayanto Selaku Kasubag Program dan Bapak Eko Ridwan Selaku Pendamping IDM Kemendesa Tingkat Kecamatan)



(Wawancara dengan Bapak Ruhadi)



(Wawancara dengan bapak Karman)



(Wawancara Dengan Bapak Sarmidi)





(Wawancara Dengan Bapak Kunarso)





(Wawancara Dengan Bapak Harsono)



(Wawancara Dengan Bapak Dani Sekertaris Asperati)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Millatin Nisfatun Fitriyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 09 Desember 2001  
Alamat Rumah : Tajungsari, Tlogowungu, Pati  
Email : [millanisva02@gmail.com](mailto:millanisva02@gmail.com)  
Nomor HP : 087-736-238-794

### **Pendidikan Formal**

1. SD/MI : SDN Lahar 02
2. SMP/MTS : MTS Salafiyah Lahar
3. SMA/MA/SMK : MA Salafiyah Lahar
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
  - A. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
  - B. Jurusan : Ekonomi Islam

### **Pendidikan Non-Formal**

1. TPQ Baitunnurirrahman Lahar

### **Pengalaman Organisasi**

1. HMJ Ekonomi Islam
2. PMII Rayon Ekonomi
3. KMPP Semarang

Motto Hidup: Man Jadda Wajadda, Siapa Yang Bersungguh-sungguh Pasti Berhasil